

**HUBUNGAN ANTARA HARGA DIRI DENGAN PERILAKU
ASERTIF PADA MAHASISWA STAMBUK 2018 FAKULTAS
PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi
Universitas Medan Area*

Oleh:

**PUTRI AMALIA SARI HARAHAP
15.860.0317**



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2019**

JUDUL SKRIPSI : HUBUNGAN ANTARA HARGA DIRI DENGAN PERILAKU ASERTIF PADA MAHASISWA STAMBUK 2018 FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA,

NAMA : PUTRI AMALIA SARI HAHAHAP

NPM : 15.860.0317

BAGIAN : PSIKOLOGI PERKEMBANGAN

MENYETUJUI

Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II

(Nurmaidia Irawati Siregar, S.Psi, M.Si) (Harul Anwar Dalimunthe, S.Psi, M.Si)

MENGETAHUI

Ka. Bagian

(Azhar Aziz, S.Psi, MA)



(Prof. Dr. H. Abdul Munir, M.Pd)

Tanggal Lolos : 17 Oktober 2019

DIPERTAHANKAN DI DEPAN DEWAN PENGUJI SKRIPSI FAKULTAS
PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA DAN DITERIMA UNTUK
MEMENUHI SEBAGIAN DARI SYARAT-SYARAT UNTUK MEMPEROLEH
DERAJAT SARJANA (S1) PSIKOLOGI

PADA TANGGAL

17 OKTOBER 2019

MENGESAHKAN
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA



DEWAN PENGUJI

TANDA TANGAN

1. Nini Sri Wahyuni, S.Psi, M.Psi

2. Syahfrizaldi, S.Psi, M.Psi

3. Nuzmaida Irawani Siregar, S.Psi, MSi

4. Harul Anwar Delimantaha, S.Psi, MSi

SURAT PERNYATAAN

Saya yang menyatakan bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat memperoleh gelar sarjana (husi) karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari (husi) karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, Oktober 2019

Peneliti
Putri Annisa Sari Harahap
15.860.0317

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK
KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama	Putri Amalia Sari Harahap
NPM	158600317
Program Studi	Psikologi
Fakultas	Psikologi
Jenis Karya	Skrripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **Hubungan Antara Harga Diri Dengan Perilaku Asertif Pada Mahasiswa Stambuk 2018 Fakultas Psikologi Universitas Medan Area**. Dengan hak bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyunting, mengedit media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Medan

Pada Tanggal : 12 Oktober 2019

Yang menyatakan

(Putri Amalia Sari Harahap)

**HUBUNGAN ANTARA HARGA DIRI DENGAN PERILAKU ASERTIF
PADA MAHASISWA STAMBUK 2018 FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

Oleh:

Putri Amalia Sari Harahap

Npm: 15.860.0317

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan harga diri dengan perilaku asertif pada mahasiswa stambuk 2018 fakultas psikologi universitas medan area, dimana yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa stambuk 2018 Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang sedang aktif dalam perkuliahan dan berjenis kelamin laki-laki dan perempuan. Dalam penelitian ini diungkap dengan menggunakan skala *Likert*. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Korelasi-Product Moment*, maka diperoleh hasil sebagai berikut: 1) Terdapat hubungan positif yang signifikan antara harga diri dengan perilaku asertif pada mahasiswa stambuk 2018 fakultas psikologi universitas medan area. Hasil ini dibuktikan dengan koefisien korelasi $r_{xy} = 0,451$; $P = 0,000 < 0,050$. 2) Bahwa Harga diri memberikan pengaruh positif terhadap Perilaku asertif walaupun dalam penelitian ini Harga diri hanya menyumbang pengaruh sebesar 20,3% terhadap Perilaku asertif sisanya sebesar 79,7% dipengaruhi oleh faktor lain seperti : Jenis kelamin, Kebudayaan, Tingkat pendidikan, dan Lingkungan sosial yang tidak dibahas dalam penelitian ini. 3) Bahwa para mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area, memiliki harga diri yang tinggi (mean empirik = 103,65 > mean hipotetik = 75 dimana selisih kedua mean melebihi bilangan SD = 10,961) dan perilaku asertif pada mahasiswa (mean empirik = 59,86 > mean hipotetik = 50 dimana selisih kedua mean tersebut melebihi bilangan SD = 7,545). Dari hasil penelitian ini, maka hipotesis yang diajukan dinyatakan diterima.

Kata Kunci :Harga Diri, Perilaku Asertif

**THE CORELATIONS OF SELF-ESTEEM WITH ASSERTIVE
BEHAVIOR IN THE 2018 WHIP STUDENTS OF THE MEDAN AREA
UNIVERSITY PSYCHOLOGY FACULTY**

Oleh:

Putri Amalia Sari Harahap

Npm: 15.860.0317

ABSTRACT

This study aims to determine whether there is a price relationship with assertive studies in 2018 student of the University of Medan Area Psychology Faculty, where the subject in this study was 2018 student of the field of University Medan Area Psychology Faculty who were active in lectures and were male and female. In this study expressed using the Likert scale. The data analysis method used in this research is *Correlation-Product Moment*, then the following results are obtained :

- 1) There is a significant positive relationship between self-esteem and assertive behavior among 2018 students of the Medan Area University Psychology Faculty this result is proved by the correlation coefficient $r_{xy} = 0,451$; $P = 0,000 < 0,050$.
- 2) That Self-Esteem gives a positive influence on Assertive behavior even though in this study Self-Esteem only contributes an effect of 20,3% on Assertive behavior, the remaining 79,9% is influenced by other factors such as : Gender, Culture, Educational attitudes, and Social environment not discussed in this research.
- 3) That Psychology Faculty of Medan Area University have high Self-Esteem (Empirical mean = 103,65 > Hypothetical mean = 75 where the difference between the two means exceeds the SD number = 10,961) and Assertive behavior in students (Empirical mean = 59,86 > Hypothetical mean = 50 where the difference between the two means exceeds SD 7,545). From the result of this study, the proposed hypothesis is stated accepted.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan atas kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, kesabaran, kemudahan dan kelancaran bagi peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi dan mampu bertahan pada setiap kendala dan cobaan yang dihadapi selama menyelesaikan skripsi ini sampai dengan selesai. Sehingga tugas penyusunan skripsi dengan judul: **“Hubungan Antara Harga Diri Dengan Perilaku Asertif Pada Mahasiswa Stambuk 2018 Fakultas Psikologi Universitas Medan Area”**, dapat terselesaikan dengan baik dan lancar.

Peneliti menyadari bahwa keberhasilan dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan dan kerja sama yang baik dari berbagai pihak. Oleh karena itu, sudah sepantasnya dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Drs. M. Erwin Siregar, MBA selaku Yayasan Pendidikan Haji Agus Salim
2. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc. Selaku Rektor Universitas Medan Area
3. Bapak Prof. Dr. Abdul Munir, M.Pd selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area
4. Bapak Hairul Anwar Dalimunthe, S.Psi, MSi selaku wakil Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area

5. Ibu Nurmaida Irawani Siregar, S.Psi, MSi selaku pembimbing I skripsi yang telah banyak memberikan arahan, saran dan juga bimbingan dalam menyelesaikan penelitian skripsi ini.
6. Bapak Hairul Anwar Dalimunthe, S.Psi, MSi selaku pembimbing II skripsi yang juga telah banyak memberikan arahan, saran dan juga bimbingan dalam menyelesaikan penelitian skripsi ini.
7. Ibu Nini Sri Wahyuni, S.Psi, M.Psi sebagai ketua sidang yang sudah berkenan hadir dalam sidang meja hijau.
8. Bapak Syahfrizaldi, S.Psi, M.Psi sebagai sekertaris yang sudah berkenan menjadi notulen dalam sidang meja hijau.
9. Bapak Azhar Aziz, S.Psi, MA sebagai Kepala Jurusan Bidang Psikologi Perkembangan, terima kasih atas perhatian yang telah diberikan selama ini.
10. Seluruh dosen Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang telah membantu dan memberikan bekal ilmu kepada peneliti demi kelancaran hingga selesainya skripsi ini.
11. Seluruh staf bagian tata usaha Fakultas Psikologi dan bang Iwan staf bagian laboratorium yang juga telah banyak membantu peneliti dalam urusan administrasi.
12. Kepada adik-adik stambuk 2015 yang telah bersedia untuk mengisi angket penelitian saya.
13. Kepada kedua orang tua yang sangat saya cintai Bapak Muhammad Harapan Muda Harahap dan Ibuku tersayang Sari Muslianawaty, yang telah mendidik dan

membesarkan serta memberikan kasih sayang yang tidak henti dan doa serta selalu bersemangat dalam memotivasi dan mendukung dalam pendidikan, dan seluruh keluarga besar yang telah memberikan semangat dan nasehat kepada saya.

14. Kepada sahabat yang sangat aku sayangi 2nd Family yang selalu hadir untuk menyemangatiku untuk semua hal yang aku hadapi saat ini, aku menyayangi kalian.

15. Kepada para sahabatku dikampus, khususnya Psikologi D stambuk 2015 terima kasih sudah memberikan dan selalu membantuku jika aku memerlukan bantuan dalam pembuatan skripsi ini.

16. Dan terakhir kepada semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang telah membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak yang sebagai masukan bagi peneliti. Akhir kata peneliti mengucapkan terimakasih bagi setiap pembaca dan berharap agar kiranya skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Medan, Oktober 2019

Putri Amalia Sari Harahap

15.860.0317

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
MOTTO	iv
LEMBAR PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	ix
ABSTRACT.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I	
PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Mahasiswa	
1. Pengertian Mahasiswa.....	11
2. Karakteristik Mahasiswa.....	12
B. Perilaku Asertif	
1. Pengertian Perilaku Asertif.....	15
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi PerilakuAsertif.....	19
3. Aspek Perilaku Asertif.....	21
4. Ciri-Ciri Perilaku Asertif.....	24
C. Harga Diri	
1. Pengertian Harga Diri.....	26
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi HargaDiri.....	31
3. Aspek HargaDiri.....	35
4. Ciri-Ciri HargaDiri.....	36
D. Hubungan antara Harga Diri dengan Perilaku Asertif.....	38
E. Kerangka Konseptual.....	41
F. Hipotesis.....	42

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Tipe Penelitian.....	43
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	43
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	44
D. Subjek Penelitian.....	45
E. Teknik Pengumpulan Data.....	46
F. Analisis Data.....	50

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Orientasi Kanchah Penelitian.....	52
B. Persiapan Penelitian.....	54

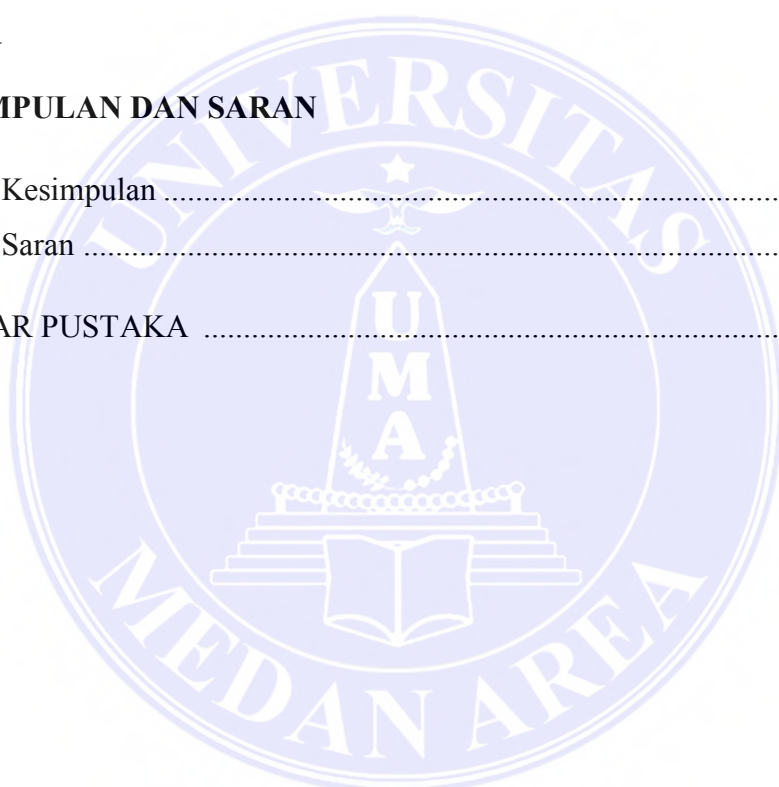
1. Persiapan Administrasi.....	55
2. Persiapan Alat Ukur.....	55
3. Pelaksanaan Uji Coba Alat Ukur.....	58
C. Pelaksanaan Penelitian.....	62
D. Analisis Data.....	63
1. Uji Asumsi.....	63
2. Hasil Perhitungan Korelasi.....	65
3. Hasil Perhitungan Mean Hipotetikdan Mean Empirik.....	66
E. Pembahasan.....	69

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	73
B. Saran.....	74

DAFTAR PUSTAKA.....	76
---------------------	----



DAFTAR TABEL

Tabel 1	Distribusi Penyebaran Butir-butir Item Skala Harga Diri	
	Sebelum Uji Coba.....	56
Tabel 2	Distribusi Penyebaran Butir-butir Item Skala Perilaku Asertif	
	Sebelum Uji Coba.....	57
Tabel 3	Distribusi Penyebaran Butir-butir Item Skala Harga Diri	
	Setelah Uji Coba.....	60
Tabel 4	Distribusi Penyebaran Butir-butir Item Skala Perilaku Asertif	
	Setelah Uji Coba.....	61
Tabel 5	Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran.....	64
Tabel 6	Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Linearitas Hubungan.....	65
Tabel 7	Rangkuman Hasil Analisis Korelasi <i>r Product Moment</i>	66
Tabel 8	Hasil Perhitungan Nilai Rata-rata Hipotetik dan Nilai	
	Rata-rata Empirik.....	68

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A	ALAT UKUR PENELITIAN UJI COBA
LAMPIRAN B	DISTRIBUTOR SKALA UJI COBA
LAMPIRAN C	HASIL UJI COBA VALIDITAS DAN RELIABILITAS
LAMPIRAN D	DISTRIBUTOR SKOR PENELITIAN PERILAKU ASERTIF DAN HARGA DIRI
LAMPIRAN E	HASIL ANALISIS REGRESI ANTARA PERILAKU ASERTIF DAN HARGA DIRI
LAMPIRAN F	SURAT IZIN PENELITIAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk sosial dimanapun kita berada maka selalu berinteraksi dengan orang lain, terlebih lagi sebagai seorang mahasiswa dimana kita akan selalu berhubungan dengan orang lain. Menjadi seorang mahasiswa harus dapat bersikap terbuka dan memiliki inisiatif-inisiatif yang kemudian dapat disampaikan didepan forum atau diskusi, karena tugas mahasiswa sebagai *agent of change*, yaitu individu atau kelompok yang mempengaruhi orang lain atau organisasi dalam mengambil keputusan inovasi agar sesuai dengan apayang diharapkan oleh agen perubahan itu sendiri. Mahasiswa dalam perannya didunia perkuliahan memiliki sikap yang aktif, kreatif, mandiri serta berfikir kritis dan dewasa dalam cara berpikir dan berperilaku. Mereka harus mampu menempatkan diri pada situasi yang tepat, mampu menyelesaikan masalah, mampu bekerjasama, dan berdiskusi. Menjadi mahasiswa harus dapat membiasakan diri untuk menunjukkan kemampuan ketika bersosialisasi dengan orang lain yang ada disekitar kita.

Apalagi semenjak ilmu pengetahuan berkembang dengan pesat terutama pada bidang ilmu psikologi dan ilmu pendidikan, maka fase-fase perkembangan manusia telah diperinci dan gejala-gejala yang tampak pada setiap fase perkembangan itu telah dipelajari secara mendalam.

Menjadi mahasiswa bukanlah hal yang mudah dimana proses adaptasi yang sebelumnya sudah kita lakukan sewaktu sekolah akan kita lakukan lagi saat masuk

keperguruan tinggi, disini bahkan lebih banyak pembelajaran yang dapat kita ambil untuk pendewasaan diri yang membuat kita berkembang dan berubah menjadi baik kearah positif maupun negatif. Mahasiswa psikologi pasti mempelajari hal tersebut, dimana kita dituntut harus mampu beradaptasi pada berbagai macam lingkungan, dan setiap orang yang kita temui. Dari proses adaptasi yang kita lakukan terhadap hal-hal yang baru sedikit demi sedikit akan merubah pola pikir dan perilaku kita, tergantung setiap individu bagaimana menyikapi proses tersebut apakah positif atau negatif. Jika menyikapinya dengan hal negatif maka individu secara tidak langsung merugikan diri sendiri karena tidak merasa berarti dan diakui dilingkungan sosialnya dan hal tersebut membuat individu tidak dapat berperilaku asertif. Namun Jika positif hal tersebut akan berdampak baik pada dirinya sendiri dan oranglain, dimana kita dapat diterima serta diakui keberadaannya dilingkungan sosial. Semua hal tersebut dapat dicapai bila individu dapat berinteraksi dengan baik dan dapat berperilaku asertif.

Perilaku asertif merupakan salah satu tanggapan positif yang diberikan oleh individu pada saat berinteraksi dengan oranglain atau ketika berhadapan dengan situasi tertentu. Sebagai seorang mahasiswa kita harus dapat memiliki perilaku atau sikap yang seperti itu, hal tersebut tidak hanya menguntungkan oranglain tetapi juga diri kita sendiri. Saat kita dapat menyampaikan atau mengkomunikasikan apa yang kita pikirkan dan kita rasakan dengan baik tanpa menyinggung perasaan dan hak oranglain maka hal tersebut akan berdampak positif pada diri kita. Individu lain akandengan mudah menerima kehadiran kita, karena menjadi seorang mahasiswa kita memang dituntut selain itu dengan sikap asertif yang dapat kita tampilkan

membuat individu lain merasa nyaman saat berbicara dengan kita dan hal tersebut akan berdampak positif pada diri kita dengan memiliki banyak teman.

Selain itu, menjadi mahasiswa menuntut kita untuk selalu berubah menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya. Perubahan yang terjadi pada diri individu dapat berpengaruh dari luar diri kita sendiri seperti contohnya faktor lingkungan disekitar kita. Lingkungan sosial yang ada disekitar kitalah yang membuat kita menjadi sosok yang lebih kuat dan tangguh atau kebalikannya dapat membuat kita menjadi lemah dan putus asa. Respon dari lingkungan akan sangat berdampak pada kepribadian kita ataupun tindakan yang akan kita tampilkan. Jika respon dari lingkungan dapat kita terima dengan positif serta kita mengerti bagaimana menanggulangnya itu berarti kita mampu menyelesaikan dan memperoleh hasil yang baik dan kita juga dapat dikatakan memiliki harga diri tinggi, tetapi jika sebaliknya kita mudah putus asa dan cenderung tidak puas serta menolak diri dari lingkungan sekitar maka akan berdampak negatif bagi diri kita serta kita dapat dikatakan memiliki harga diri rendah. Dari harga diri yang dimiliki setiap individu pasti akan selalu berdampak baik positif maupun negatif.

Harga diri (self esteem) merupakan evaluasi individu tentang dirinya sendiri secara positif atau negatif. Evaluasi ini memperlihatkan bagaimana individu menilai dirinya sendiri dan diakui atau tidaknya kemampuan dan keberhasilan yang diperolehnya, penilaian tersebut terlihat dari penghargaan mereka terhadap keberadaan dan keberartian dirinya sendiri apa adanya (Santrock, 1998). Ketika individu dapat menyikapi keadaan dengan baik dan berpikir positif bahwa individu tersebut mampu menanggulangnya maka akan berdampak positif pada self esteem individu tersebut. Dari hal itu dapat muncul perilaku asertif dalam diri individu,

perilaku asertif akan muncul karena individu memiliki self esteem yang tinggi. Self esteem yang tinggi akan membuat individu merasa diakui dan dapat dengan baik serta bijak dalam menyampaikan pendapat atau tindakan dihadapan individu lain, menyampaikan sebuah pendapat juga harus dengan pikiran yang positif sehingga apa yang kita sampaikan, apa yang kita tampilkan tidak menyinggung perasaan lawan bicara pada saat itu.

Setiap orang menginginkan penghargaan yang positif terhadap dirinya. Penghargaan yang positif akan membuat seseorang merasakan bahwa dirinya berharga, berhasil dan berguna (berarti) bagi oranglain. Meskipun dirinya memiliki kelemahan atau kekurangan baik secara fisik maupun psikis tinggi akan berdampak baik pada aspek kepribadian, dan hal itu pasti sangat diinginkan oleh setiap individu tetapi beberapa individu kurang dapat memahami bagaimana semestinya memperoleh harga diri (self esteem) yang baik bagi dirinya sendiri, sebagian dapat merespon dengan baik dan membuat mereka mengerti bahwa hal tersebut menguntungkan misalnya, mendapat pengakuan dari orang disekitarnya dimana hal itu memudahkan individu untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya tanpa ragu menampilkan tindakan atau perilaku yang dapat mendukung hal tersebut. Tetapi sebagian lagi kurang dapat merespon dengan baik dan membuat mereka memiliki harga diri rendah dimana hal tersebut akan membuat individu merasa tertekan dan kurang dapat mengekspresikan tindakan-tindakan yang menguntungkan bagi dirinya.

Untuk melihat bagaimana fenomena yang terjadi dilapangan mengingat Mahasiswa tersebut saat ini sedang mengalami situasi adaptasi yang dimulai dari masa SMA lalu melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi. Hal tersebut tentu

membuat karakter dan perilaku yang ditampilkan setiap mahasiswa masih terbawa suasana sekolah dahulu.

Dari hasil wawancara tidak terstruktur kepada beberapa Mahasiswa Stambuk 2018 Fakultas Psikologi Universitas Medan Area, didapatkan fenomena bahwasannya mahasiswa yang terlibat dalam forum diskusi banyak sekali menampilkan berbagai perilaku, dimana ada beberapa mahasiswa yang mudah tersinggung jika ada temannya yang berusaha mematahkan pendapatnya tersebut. Ada pula beberapa mahasiswa yang ingin mengungkapkan pendapat tetapi merasa sangat takut dan cemas untuk menyampaikan pendapat mereka sehingga pendapat itu diwakilkan atau bahkan tidak jadi diungkapkan. Hal tersebut dapat kita lihat bahwa mahasiswa sedikit kurang yakin dengan kemampuan yang ada pada dirinya sendiri. Tidak hanya saat mereka sedang melakukan forum diskusi, terlihat juga para mahasiswa kurang dapat memilih kata-kata yang tepat saat mereka berinteraksi dengan teman sebaya mereka, walaupun hal tersebut hanya sebatas bercanda. Ada beberapa mahasiswa yang terlihat tidak banyak berbicara saat berkumpul dengan teman sebayanya. Mahasiswa yang kurang dapat menampilkan perilaku asertif pada saat tertentu mereka merasa memiliki kendala atau keterbatasan seperti merasa malu, takut salah dalam berbicara, kurang mendapat support dari teman teman sekitar, dan tidak terlalu dianggap (kurang mendapat pengakuan atau penghargaan) sehingga membuat mereka diam dan tidak menampilkan tindakan apapun. Apa yang ditemui saat ini mungkin hanya salah satu masalah yang sedang dihadapi oleh beberapa mahasiswa, mungkin saja saat sekolah dahulu mereka tidak terlalu dituntut bagaimana semestinya harus berperilaku sehingga dengan tidak sadar mereka menampilkan perilaku yang cenderung tidak asertif. Mulai dari kurang

yakin dengan kemampuan diri sendiri, merasa cemas, kurangnya proses komunikasi dengan sesama individu lalu beberapa ada yang mudah tersinggung.

Dapat dilihat juga jika ada beberapa mahasiswa yang kurang dapat menerima kritikan ataupun saran dari temannya, seperti misalnya jika teman mereka berkomentar tentang penampilan ataupun tugas yang dikerjakannya, respon dari beberapa langsung terdiam dan memilih untuk pergi. Menurut mereka hal tersebut menyudutkan mereka sehingga mereka kurang suka dikritik, tetapi adapula yang dapat menerima hal tersebut. Saat berkumpul dengan teman mungkin mereka merasa apa yang saat itu mereka tampilkan adalah suatu hal yang bersifat bercanda sehingga dari hal tersebut sebagian mahasiswa ada yang kurang dapat mengontrol tingkah lakunya.

Sementara itu, adapula mahasiswa yang merantau untuk menuntut ilmu diperguruan tinggi yang dimana berada jauh dari orangtua. Beberapa merasa selalu dihantui rasa khawatir dan ragu dalam menghadapi lingkungan barunya. Mereka cenderung merasa nyaman dengan lingkungan lama saat masa sekolah dulu, tetapi disini mereka berusaha keras agar dapat beradaptasi walaupun beberapa tidak menyukai hal baru yang akan ditemuinya karena saat itu mereka mempunyai tanggung jawab yang harus diselesaikan. Kita tahu bahwa salah satu ciri seorang individu yang memiliki harga diri negative yaitu sering merasa khawatir dan ragu, serta tidak dapat menerima hal baru, dan kritik atau saran dari lingkungan sekitarnya. Sehingga hal tersebut berdampak kurang baik pada diriya, dimana akan membuat individu merasa tidak diperdulikan dan hal tersebut cenderung membuat individu tidak dapat menampilkan perilaku asertif.

Salah satu hal yang menjadi kekuatiran akhir-akhir ini adalah bahwa kini semakin banyak mahasiswa yang menerima pujian kosong dan sebagai konsekuensinya mereka memiliki harga diri yang melambung, Graham & Stipek (dalam Santrock, 2007) mereka sering kali dipuji padahal performanya sedang sedang saja atau bahkan buruk lalu sekarang mereka mengalami kesulitan ketika menghadapi kompetisi dan kritik. Merasa khawatir dan ragu dalam menghadapi setiap tantangan baru dalam dirinya akan menimbulkan perasaan cemas, jika perasaan cemas tersebut selalu timbul maka individu tidak dapat menampilkan tindakan serta perilaku yang diinginkannya walaupun individu berusaha menampilkan tetapi perilaku yang ditampilkan mungkin tidak seperti apa yang diharapkannya. Untuk menampilkan perilaku asertif bukanlah hal yang mudah, oleh karena itu kita sebagai individu dapat saling memberikan support agar individu lain merasa nyaman berada dilingkungannya saat ini. Jika mahasiswa mendapat penghargaan yang positif atas apa yang telah diperbuatnya pasti akan membuat harga diri mahasiswa tinggi sehingga harga diri yang tinggi akan menjadi faktor penguat untuk mahasiswa dapat tampil dihadapan orang banyak dan menampilkan perilaku asertif.

Dari hal tersebut mahasiswa cenderung tidak berperilaku asertif, disini peneliti ingin mengetahui mengapa perilaku asertif kurang dapat ditampilkan oleh beberapa mahasiswa. Menurut Rathus & Nevid, 1983 (dalam Departemen Pendidikan Nasional, 2003) terdapat lima faktor yang mempengaruhi seseorang berperilaku asertif salah satunya yaitu Harga diri maka dari itu peneliti ingin mengetahui apakah ada hubungan antara harga diri dengan perilaku asertif dengan melihat fenomena bahwa beberapa mahasiswa tidak dapat berperilaku asertif dan adapula mahasiswa

yang memiliki harga diri cenderung negatif (rendah) sehingga beberapa mahasiswa mungkin sulit menampilkan perilaku asertif dikarenakan harga diri negatif (rendah) pada diri individu. Ketika perilaku asertif kurang maka tindakan yang ditampilkan oleh beberapa mahasiswa dapat menyinggung perasaan oranglain bahkan orang terdekatnya, lalu saat harga diri rendah mahasiswa juga tidak dapat menampilkan perilaku asertif.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian diatas serta fenomena dilapangan maka dapat kita lihat bahwa Mahasiswa Stambuk 2018 Fakultas Psikologi Universitas Medan Area berperilaku tidak asertif, dari hal tersebut seharusnya mahasiswa memiliki harga diri (self esteem) yang baik karena hal itu akan menguntungkan bagi diri individu serta oranglain, dari harga diri yang tinggi tersebut maka mahasiswa dapat menampilkan perilaku asertif yaitu kemampuan untuk mengkomunikasikan apa yang diinginkan, dirasakan, dan dipikirkan kepada oranglain namun tetap menjaga dan menghargai hak-hak serta perasaan oranglain, Rini (2001) sedangkan harga diri adalah tingkat penilaian yang positif atau negative yang dihubungkan dengan konsep diri seseorang harga diri merupakan evaluasi seseorang terhadap dirinya sendiri secara positif dan juga sebaliknya dapat menghargai secara negative, Lerner dan Spanier (dalam Ghufroon,2016).

C. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian diatas peneliti membatasi masalahnya pada harga diri dengan perilaku asertif, disini Harga diri adalah salah satu faktor yang sangat menentukan perilaku individu. Setiap orang menginginkan penghargaan yang positif terhadap dirinya. Penghargaan yang positif akan membuat seseorang merasakan bahwa dirinya berharga, berhasil dan berguna (berarti) bagi oranglain. Sedangkan Perilaku asertif adalah kemampuan untuk mengkomunikasikan apa yang diinginkan, dirasakan, dan dipikirkan kepada oranglain namun tetap menjaga dan menghargai hak-hak serta perasaan oranglain.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas maka, dalam penelitian ini dapat dirumuskan masalah yaitu Apakah ada Hubungan antara Harga Diri dengan Perilaku Asertif Pada Mahasiswa Stambuk 2018 Fakultas Psikologi Universitas Medan Area?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada Hubungan Harga Diri dengan Perilaku Asertif pada Mahasiswa Stambuk 2018 Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

F. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi Remaja.

b. Manfaat Praktis

Bagi remaja terutama mahasiswa dapat belajar menumbuhkan serta memiliki perilaku asertif dimana hal tersebut dapat memberikan hal positif bagi diri individu dan oranglain yang berada disekitarnya.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Mahasiswa

1. Pengertian Mahasiswa

Mahasiswa adalah seorang yang sedang dalam proses menimba ilmu ataupun belajar dan terdaftar sedang menjalani pendidikan pada salah satu bentuk perguruan tinggi yang terdiri dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institute, dan universitas. Siswoyo, 2007 (dalam Gunarsa, 2001)

Menurut Siswoyo, 2007 (dalam Gunarsa, 2001) bahwa mahasiswa dapat didefinisikan sebagai individu yang sedang menuntut ilmu ditingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi, kecerdasan dalam berpikir dan perencanaan dalam bertindak. Berfikir kritis dan bertindak dengan cepat dan tepat merupakan sifat yang cenderung melekat pada diri setiap mahasiswa, merupakan prinsip yang saling melengkapi. Seorang mahasiswa dikategorikan pada tahap perkembangan yang usianya 18-25 tahun. Tahap ini dapat digolongkan pada masa remaja akhir sampai masa dewasa awal dan dilihat dari segi perkembangan, tugas perkembangan pada usia mahasiswa ini ialah pematangan pendirian hidup.

Berdasarkan pengertian mahasiswa yang diuraikan diatas dapat disimpulkan bahwasannya mahasiswa adalah individu yang sedang menuntut ilmu ditingkat perguruan tinggi dan terdaftar baik perguruan tinggi negeri maupun perguruan tinggi swasta. Berfikir kritis dan bertindak dengan cepat dan tepat merupakan sifat yang cenderung melekat pada diri setiap mahasiswa, yang merupakan prinsip yang saling melengkapi.

2. Karakteristik Perkembangan Mahasiswa

Seperti halnya transisi dari sekolah dasar menuju sekolah menengah pertama yang melibatkan perubahan, begitu pula masa transisi dari sekolah menengah atas menuju universitas. Dalam banyak hal, terdapat perubahan yang sama dalam dua transisi itu. Transisi ini melibatkan gerakan menuju satu struktur sekolah yang lebih besar dan tidak bersifat pribadi, seperti interaksi dengan kelompok sebaya dari daerah yang lebih beragam dan peningkatan perhatian pada prestasi dan penilaiannya. (Santrock, 2003).

Perguruan tinggi dapat menjadi masa penemuan intelektual dan pertumbuhan kepribadian. Mahasiswa berubah saat merespon terhadap kurikulum yang menawarkan wawasan dan cara berpikir baru seperti: terhadap mahasiswa lain yang berbeda dalam soal pandangan dan nilai, terhadap kultur mahasiswa yang berbeda dengan kultur pada umumnya, dan terhadap anggota fakultas yang memberikan model baru. Pilihan perguruan tinggi dapat mewakili pengajaran terhadap hasrat yang menggebu atau awal dari karir masa depan. (Papalia, dkk, 2008.)

Ciri-ciri perkembangan remaja lanjut atau remaja akhir (usia 18-21 tahun) dapat dilihat dalam tugas-tugas perkembangan yaitu, (Gunarsa, 2001) :

1. Menerima keadaan fisiknya

Perubahan fisiologis dan organis yang sedemikian hebat pada tahun-tahun sebelumnya, pada masa remaja akhir sudah lebih tenang. Struktur dan penampilan fisik sudah menetap dan harus diterima sebagaimana adanya. Kekecewaan karena kondisi fisik tertentu tidak lagi mengganggu dan sedikit demi sedikit mulai menerima keadaannya.

2. Memperoleh kebebasan emosional

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 11/4/19

Access From (repository.uma.ac.id)

Masa remaja akhir sedang pada masa proses melepaskan diri dari ketergantungan secara emosional dari orang yang dekat dalam hidupnya (orangtua). Kehidupan emosi yang sebelumnya banyak mendominasi sikap dan tindakannya mulai terintegrasi dengan fungsi-fungsi lain sehingga lebih stabil dan lebih terkendali. Dia mampu mengungkapkan pendapat dan perasaannya dengan sikap yang sesuai dengan lingkungan dan kebebasan emosionalnya.

3. Mampu bergaul

Dia mulai mengembangkan kemampuan mengadakan hubungan sosial baik dengan teman sebaya maupun oranglain yang berbeda tingkat kematangan sosialnya. Dia mampu menyesuaikan dan memperlihatkan kemampuan bersosialisasi dalam tingkat kematangan sesuai dengan norma sosial yang ada.

4. Menemukan model untuk identifikasi

Dalam proses kearah kematangan pribadi, tokoh identifikasi seringkali menjadi faktor penting, tanpa tokoh identifikasi timbul keaburan akan model yang ingin ditiru dan memberikan pengarahannya bagaimana bertingkah laku dan bersikap sebaik-baiknya.

5. Mengetahui dan menerima kemampuan sendiri

Pengertian dan penilaian yang objektif mengenai keadaan diri sendiri mulai terpujuk. Kekurangan dan kegagalan yang bersumber pada keadaan kemampuan tidak lagi mengganggu berfungsinya kepribadian dan menghambat prestasi yang ingin dicapai.

6. Memperkuat penguasaan diri atas dasar skala nilai dan norma

Nilai pribadi yang tadinya menjadi norma dalam melakukan sesuatu tindakan bergeser ke arah penyesuaian terhadap norma diluar dirinya. Baik yang berhubungan dengan nilai sosial ataupun nilai moral. Nilai pribadi adakalanya harus disesuaikan dengan nilai-nilai umum (positif) yang berlaku dilingkungannya.

7. Meninggalkan reaksi dan cara penyesuaian keanak-kanakan

Dunia remaja mulai ditinggalkan dan dihadapannya terbentang dunia dewasa yang akan dimasuki. Ketergantungan secara psikis mulai ditinggalkan dan ia mampu mengurus dan menentukan sendiri. Dapat dikatakan masa ini ialah masa persiapan ke arah tahapan perkembangan berikutnya yakni masa dewasa muda.

Sebagai fase perkembangan, seseorang yang telah memiliki corak dan bentuk kepribadian tersendiri. Menurut Langeveld (dalam Ahmadi & Sholeh, 2005) ciri-ciri kedewasaan seseorang antara lain :

1. Dapat berdiri sendiri dalam kehidupannya. Ia tidak selalu meminta pertolongan orang lain dan jika ada bantuan oranglain tetap ada pada tanggung jawabnya dalam menyelesaikan tugas-tugas hidup.
2. Dapat bertanggung jawab dalam arti sebenarnya terutama moral.
3. Memiliki sifat-sifat yang konstruktif terhadap masyarakat dimana ia berada.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa karakteristik mahasiswa ialah pada penampilan fisik tidak lagi mengganggu aktifitas dikampus, mulai memiliki intelektualitas yang tinggi dan kecerdasan berpikir yang matang untuk masa depannya, memiliki kebebasan emosional untuk memiliki pergaulan dan menentukan kepribadiannya. Mahasiswa juga ingin meningkatkan prestasi

dikampus, memiliki tanggung jawab dan kemandirian dalam menyelesaikan tugas-tugas kuliah, serta mulai memikirkan nilai dan norma-norma di lingkungan kampus maupun di lingkungan masyarakat dimana dia berada.

B. Perilaku Asertif

1. Pengertian Perilaku Asertif

Perilaku Asertif merupakan salah satu tanggapan positif yang diberikan oleh individu pada saat berinteraksi dengan oranglain atau ketika berhadapan dengan situasi tertentu. Berdasarkan literature psikologi dapat diambil kesimpulan bahwa asertifitas adalah label yang diberikan pada sekumpulan perilaku yang berakar dari suatu keyakinan bahwa kebutuhan dan keinginan individu sama pentingnya dengan kebutuhan dan keinginan oranglain. Sementara itu, Taubman, 1990 (dalam Departemen Pendidikan Nasional, 2003) mengatakan bahwa asertifitas adalah ekspresi perasaan, keinginan, kebutuhan, bertindak atas dasar perasaan, keinginan untuk menghormati perasaan dan kebutuhan orang lain. Lazarus (dalam Departemen Pendidikan Nasional, 2003) menyatakan bahwa individu yang asertif menampilkan perilaku yang tegas. Perilaku ini muncul akibat kebebasan emosi dari setiap usaha yang dilakukan individu untuk membela haknya serta adanya keefektifan yang mendukung perilaku. Rathus dan Nevid (dalam Departemen Pendidikan Nasional, 2003) mendefinisikan perilaku asertif sebagai perilaku yang berisi pernyataan pikiran, perasaan yang dilakukan secara langsung seperti apa adanya tanpa menimbulkan pertengkaran atau rasa cemas.

Asertivitas merupakan kemampuan seseorang untuk mengekspresikan diri, pandangan-pandangan dirinya, dan menyatakan keinginan dan perasaan diri secara langsung, jujur, dan spontan tanpa merugikan diri sendiri dan melanggar hak

oranglain. Asertivitas dalam perspektif pendidikan merupakan domain keterampilan sosial (*social skills*) diantara kerja sama(*cooperation*), tanggung jawab (*responsibility*), dan *self control* Sivin-Kachala & Bialo (dalam Sriyanto, 2014), *empathy* Elliot & Gresham dalam Golden (dalam Sriyanto, 2014), *problem behavior* Chong & Li, Jen-Yi (dalam Sriyanto, 2014). Dengan demikian, asertivitas merupakan kemampuan untuk mengungkapkan hak dan kebutuhan secara positif dan konstruktif tanpa melanggar hak oranglain. Ciri seseorang memiliki perilaku asertif adalah hubungan yang dilakukan merasa lebih percaya diri, mendapatkan rasa hormat dari oranglain melalui jalinan komunikasi secara langsung, terbuka dan jujur. Asertivitas bermanfaat bagi individu untuk menjaga kejujuran dalam komunikasi, mampu untuk mengendalikan diri, dan meningkatkan kemampuan dalam pengambilan keputusan.

Menurut Rini (2001) asertivitas adalah suatu kemampuan untuk mengkomunikasikan apa yang diinginkan, dirasakan, dan dipikirkan kepada orang lain namun tetap menjaga dan menghargai hak-hak serta perasaan orang lain. Dalam bersikap asertif, seseorang dituntut untuk jujur terhadap dirinya dan jujur pula dalam mengekspresikan perasaan, pendapat, dan kebutuhan secara proposional, tanpa ada maksud untuk memanipulasi, memanfaatkan atau merugikan pihak lain. Kita tahu bahwa makhluk sosial dalam kesehariannya akan berinteraksi dengan sesama manusia. Perilaku asertif sangat membantu individu dalam berinteraksi dimana setiap individu pasti mempunyai kebutuhan dan keinginan tertentu dalam hidupnya yang harus dipenuhi .perilaku pemenuhan kebutuhan ini tergantung dari kondisi yang bersangkutan menampilkan perilaku tertentu dalam berinteraksi dengan orang lain. Keuntungan atau manfaat dari perilaku asertif menurut Lenz and Hall, 2001 (dalam Arumsari, 2017) antara lain

berkurangnya perasaan cemas, meningkatnya kepuasan, kepercayaan, kepercayaan diri, dan harga diri, sehingga hubungan dengan oranglain dapat lebih memuaskan.

Menurut Lioyd (dalam Arumsari, 2017) perilaku asertif adalah perilaku bersifat aktif, langsung, dan jujur. Perilaku ini mampu mengkomunikasikan kesan respek kepada diri sendiri dan oranglain sehingga dapat memandang keinginan, kebutuhan, dan hak kita sama dengan keinginan, kebutuhan dan hak orang lain atau bisa diartikan juga sebagai gaya wajar yang tidak lebih dari sikap langsung, jujur, dan penuh dengan respek saat berinteraksi dengan orang lain. Atkinson, 1997 (dalam Arumsari, 2017) menyatakan bahwa asertif mensyaratkan apa hak-hak anda, atau apa yang diinginkan dari suatu situasi dan mempertahankannya sekaligus tidak melanggar hak orang lain. Keasertifan adalah keadaan pikiran-pikiran juga mempunyai keterampilan komunikasi verbal dan non verbal tertentu. Keasertifan juga tentang mempunyai pikiran, dan menjalankan pikiran itu. Keasertifan adalah mampu menyatakan bahwa anda tidak memilih untuk mengklaim hak anda dalam semua situasi, karena anda tahu jika anda mau atau perlu melakukannya, anda dapat melakukannya.

Menurut Gunarsa (dalam Maisyarah, 2013) bahwa asertivitas adalah perilaku antar pribadi (*Interpersonal Behavior*) yang melibatkan aspek kejujuran, keterbukaan pikiran dan perasaan. Asertivitas ini ditandai oleh adanya kesesuaian sosial dan seseorang yang asertivitas akan mempertimbangkan perasaan dan kesejahteraan oranglain. Selain itu kemampuan asertivitas menunjukkan adanya kemampuan untuk menyesuaikan diri dalam hubungan antar pribadi dilingkungan sosial maupun dilingkungan kerja individu. Individu yang berperilaku asertif adalah individu yang mampu untuk menegakkan hak-hak mereka, mengungkapkan pikiran

dan perasaan mereka dengan tidak melanggar hak-hak orang lain. Cara mereka mengekspresikan diri mereka dapat diterima oleh orang lain.

Perilaku Asertif adalah suatu perilaku verbal dan nonverbal yang mengekspresikan penghargaan, hak atau kepentingan baik pribadi maupun oranglain, dan keterbukaan diri Nursalim, 2013. Menurut Gunarsa (2000) bahwa perilaku adalah perilaku antar pribadi (interpersonal behavior) yang melibatkan aspek kejujuran, keterbukaan pikiran, dan perasaan. Perilaku Asertif ini ditandai oleh adanya kesesuaian sosial dan seseorang yang mampu berperilaku asertif akan mempertimbangkan perasaan dan kesejahteraan oranglain. Selain itu kemampuan dalam berperilaku asertif menunjukkan adanya kemampuan untuk menyesuaikan diri dalam hubungan antar pribadi dilingkungan sosial maupun dilingkungan kerja individu.

Jadi berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan secara umum bahwa perilaku asertif merupakan perilaku yang timbul dari individu ketika individu dapat menjelaskan apa yang diinginkanya serta mengekspresikan kepada orang lain tanpa menyinggung perasaan atau hak orang lain. Pengekspresian pikiran, perasaan serta keyakinan secara langsung dan terus terng, dengan cara yang pantas dan bertanggung jawab serta Keasertifan juga tentang mempunyai pikiran, dan menjalankan pikiran itu sesuai dengan hak tanpa mengklaim hak-hak oranglain meskipun kita dapat melakukannya.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Perilaku Asertif

Menurut Rathus & Nevid (dalam Departemen Pendidikan Nasional, 2003) mengklasifikasi beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perilaku asertif, yaitu :

1. Jenis Kelamin

Wanita pada umumnya lebih sulit berperilaku asertif seperti mengungkapkan perasaan dan pikiran dibandingkan laki-laki. Wanita diharapkan lebih banyak menurut dan tidak boleh mengungkapkan pikiran dan perasaannya bila dibandingkan dengan laki-laki, artinya pengkondisian budaya untuk wanita cenderung membuat wanita menjadi lebih sulit mengembangkan asertivitasnya.

2. Harga Diri

Harga diri seseorang turut mempengaruhi kemampuan seseorang untuk melakukan penyesuaian diri terhadap lingkungan. Orang yang memiliki harga diri yang tinggi, memiliki kekhawatiran sosial yang rendah sehingga ia mampu mengungkapkan pendapat dan perasaannya tanpa merugikan dirinya maupun oranglain.

3. Kebudayaan

Tuntutan lingkungan menentukan batasan-batasan perilaku masing-masing anggota masyarakat sesuai dengan umur, jenis kelamin, status sosial seseorang.

4. Tingkat pendidikan

Semakin tinggi tingkat pendidikan individu maka semakin luas wawasan berpikirnya sehingga kemampuan untuk mengembangkan diri lebih terbuka.

5. Situasi-situasi tertentu disekitarnya

Kondisi dan situasi dalam arti luas misalnya posisi kerja antara bawahan terhadap atasannya, ketakutan yang tidak perlu (takut dinilai kurang

mampu), situasi-situasi seperti kekhawatiran mengganggu dalam keadaan konflik.

Selain itu Menurut Rathus dan Nevid (dalam Departemen Pendidikan Nasional, 2003) ada beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku asertif pada individu yaitu :

1. Pola Asuh dalam keluarga, seperti komunikasi antar keluarga
2. Pengaruh Sosial, seperti nilai-nilai di masyarakat dan lingkungan sosial (desa, kota, pinggiran kota)
3. Pengaruh Budaya, seperti beberapa budaya ada yang mendukung ada yang kurang mendukung asertif

Jadi dari uraian diatas menurut Rathus dan Nevid (dalam Departemen Pendidikan, 2003) terdapat tiga faktor yang mempengaruhi perilaku asertif yaitu Pola asuh, Pengaruh sosial dan Pengaruh budaya. Serta terdapat juga lima faktor yang mempengaruhi perilaku asertif diantaranya Jenis kelamin, Harga diri, Kebudayaan, Tingkat pendidikan, dan Situasi-situasi tertentu.

3. Aspek Perilaku Asertif

Menurut Arianti (dalam Hutabarat, 2010) menyebutkan aspek-aspek perilaku asertif adalah sebagai berikut :

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 11/4/19

Access From (repository.uma.ac.id)

1. Perasaan yang dikemukakan secara spontan, langsung dan jujur.
2. Mengutamakan keinginan dan gagasan dengan spontan, langsung, terbuka dan jujur.
3. Penuh percaya diri, mampu berkata baik untuk menolak sesuatu yang kurang dikehendaki tanpa perasaan cemas, gugup ataupun tegang terhadap individu lain.
4. Dapat menerima diri sendiri (*self acceptance*) dan dapat diterima individu lain serta tanpa merugikan diri sendiri maupun individu lain.

Selain itu Menurut Ratus & Nevid (dalam Departemen Pendidikan Nasional, 2003) terdapat aspek-aspek dari asertivitas yaitu :

1. Bicara asertif, tingkah laku ini dibagi menjadi 2 macam yaitu *rectifying statement* (mengemukakan hak-hak dan berusaha mencapai tujuan tertentu dalam suatu situasi) dan *commendatory statement* (memberikan pujian untuk menghargai oranglain dan memberikan umpan balik positif)
2. Kemampuan mengungkapkan perasaan kepada oranglain dan pengungkapan perasaan ini dengan suatu tingkat spontanitas yang tidak berlebihan.
3. Menyapa atau memberikan salam kepada oranglain yang ingin ditemui, termasuk orang baru dikenal dan membuat suatu pembicaraan.
4. Ketidak sepakatan menampilkan cara yang efektif dan jujur untuk menyatakan rasa tidak setuju.
5. Menanyakan alasan bila diminta untuk melakukan sesuatu, tetapi tidak langsung menyanggapi atau menolak begitu saja.

6. Berbicara mengenai diri sendiri, membicarakan diri sendiri mengenai pengalaman-pengalaman dengan cara yang menarik, dan merasa yakin bahwa orang akan lebih merespon terhadap perilakunya daripada menunjukkan perilaku menjauh atau menarik diri.
7. Menghargai pujian dari oranglain dengan cara yang sesuai.
8. Menolak untuk menerima begitu saja pendapat orang yang suka berdebat. Mengakhiri percakapan yang tidak terlalu penting dengan orang yang memaksakan pendapatnya.
9. Menata lawan bicara, ketika berbicara atau diajak bicara, menatap lawan bicaranya.
10. Respon melawan rasa takut, menampilkan perilaku yang biasanya melawan rasa cemas, biasanya kecemasan sosial.

Jadi dari beberapa aspek diatas menurut Arianti (dalam Hutabarat, 2010) dapat ditarik kesimpulan bahwa aspek dari Perilaku Asertif adalah penuh percaya diri, dapat mengemukakan perasaan secara jujur, mengutamakan keinginan, dan dapat menerima diri sendiri serta individu yang lain. Dan menurut Rathus & Nevid (dalam Departemen Pendidikan Nasional, 2003) terdapat sepuluh aspek perilaku asertif yaitu, Bicara asertif, Kemampuan mengungkapkan perasaan, Menyapa atau memberikan salam, Ketidaksepakatan, Berbicara mengenai diri sendiri, Menghargai pujian, Menolak untuk menerima pendapat oranglain yang suka berdebat, Menatap lawan bicara, dan Respon melawan rasa takut.

4. Ciri-ciri Perilaku asertif

Menurut Arroba dan Jarnes 1992 dan Michael 1988 (dalam Departemen Pendidikan Nasional, 2003), sejauhmana seseorang dapat berperilaku asertif dapat dilihat dari perilaku verbal dan perilaku non verbal yang ditampilkannya. Ciri-cirinya diantaranya :

a. Perilaku Verbal

1. Bebas mengemukakan apa yang ada pada dirinya melalui kata-kata dan tindakan
2. Dapat berkomunikasi dengan oranglain secara terbuka, langsung, terus terang, dan sebagaimana mestinya
3. Memiliki pandangan positif terhadap kehidupannya
4. Bertindak secara wajar, artinya menerima atas keterbatasannya, namun tetap berusaha untuk mencapai apa yang diinginkan
5. Mampu mengemukakan perasaan dan pikirannya tanpa ada kecemasan

b. Perilaku Non Verbal

1. Tatapan mata dan langkah yang mantap
2. Menciptakan kontak mata yang menyenangkan
3. Ketika memalingkan muka, menoleh kebelakang dengan cepat
4. Reaksi yang mantap
5. Kepala tegak
6. Gerakan-gerakan terbuka
7. Menjaga suara tetap hangat dan pada titi nada yang mudah

Seseorang yang tidak berperilaku asertif ditandai dengan ciri-ciri yaitu, Mudah mengalah, Mudah tersinggung, Sering merasa cemas, Kurang yakin pada dirinya

sendiri, serta tidak suka mengadakan komunikasi dengan oranglain atau lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan uraian diatas dapat kita ketahui ada lima ciri-ciri individu berperilaku asertif diantaranya adalah Perilaku Verbal yaitu, Bebas mengemukakan apa yang ada pada dirinya melalui kata-kata dan tindakan, Dapat berkomunikasi dengan orang lain secara terbuka, langsung, dan terus terang, Memiliki pandangan positif terhadap kehidupannya, Bertindak secara wajar artinya menerima atas apa yang diinginkan, dan Mampu mengemukakan perasaan dan pikirannya tanpa ada kecemasan.

Perilaku non verbal yaitu, Tatapan mata dan langkah yang mantap, Menciptakan kontak mata yang menyenangkan, Ketika memalingkan muka, menoleh kebelakang dengan cepat, Reaksi yang mantap, Kepala tegak, Gerakan-gerakan terbuka, Menjaga suara tetap hangat dan pada titi nada yang mudah.

C. Harga Diri

1. Pengertian Harga Diri

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 11/4/19

Access From (repository.uma.ac.id)

Evaluasi terhadap diri sendiri dikenal sebagai self-esteem yaitu evaluasi diri yang dibuat oleh setiap individu, sikap seseorang terhadap dirinya sendiri dalam rentang dimensi positif-negatif, Baron & Byrne 2004 (dalam Widyastuti, 2014). Harga diri (self esteem) adalah evaluasi diri kita secara keseluruhan atau rasa keberhargaan diri. Jennifer Crocker & Cornie Wolf (dalam Widyastuti, 2014) memberikan pernyataan bahwa kita akan memiliki harga diri yang tinggi jika kita merasa senang dengan domain yang kita anggap penting bagi harga diri kita sendiri misalnya, penampilan, kecerdasan, kekayaan, dan sebagainya. Orang dengan harga diri yang rendah seringkali memiliki permasalahan dalam hidup misalnya, penghasilan yang rendah, lebih cenderung tertekan, dan sebagainya, dimana peristiwa-peristiwa tersebut merupakan pengalaman diwaktu lampau (ketika masih kecil).

Sumber-sumber terpenting dalam pembentukan atau perkembangan harga diri adalah pengalaman dalam keluarga, umpan balik terhadap performance dan perbandingan sosial. Harga diri yang tinggi memang memiliki beberapa manfaat seperti memperkuat inisiatif, daya tahan dan perasaan senang, Baumeister (dalam Widyastuti, 2014). Harga diri yang tinggi menjadi masalah saat berubah menjadi narsisme atau memiliki rasa bahwa harga dirinya tinggi. Sebagian besar orang dengan harga diri yang tinggi memiliki nilai dan prestasi individual dan hubungan dengan orang lain. Narsisis biasanya memiliki harga diri yang tinggi, tetapi mereka kehilangan bagian yang lain yaitu kepedulian terhadap orang lain, Campbell (dalam Widyastuti, 2014). Meskipun nersisis seringkali ramah dan mempesona pada awalnya, lama kelamaan keberpusatan pada dirinya seringkali menyebabkan masalah hubungan dengan orang lain.

Harga diri merupakan aspek penting dalam kepribadian. Begitu penting sehingga banyak dikaji oleh ahli psikologi. Harga diri adalah salah satu faktor yang sangat menentukan perilaku individu. Setiap orang menginginkan penghargaan yang positif terhadap dirinya. Penghargaan yang positif akan membuat seseorang merasakan bahwa dirinya berharga, berhasil dan berguna (berarti) bagi oranglain. Meskipun dirinya memiliki kelemahan atau kekurangan baik secara fisik maupun psikis. Terpenuhinya kebutuhan harga diri akan menghasilkan sikap optimis dan percaya diri, sebaliknya apabila ada kebutuhan harga diri ini tidak terpenuhi, maka akan membuat seseorang atau individu berperilaku negative.

Lerner dan Spanier (dalam Ghufron,2016) berpendapat bahwa harga diri adalah tingkat penilaian yang positif atau negative yang dihubungkan dengan konsep diri seseorang harga diri merupakan evaluasi seseorang terhadap dirinya sendiri secara positif dan juga sebaliknya dapat menghargai secara negative.

Mirels dan mcPeek (dalam Ghufron, 2016) berpendapat bahwa harga diri sebenarnya memiliki dua pengertian, yaitu pengertian yang berhubungan dengan harga diri akademik dan harga diri non-akademik. Contohnya, harga diri akademik adalah jika seseorang mempunyai harga diri tinggi karena kesuksesannya dibangku sekolah, tetapi pada saat yang sama ia tidak merasa berharga karena penampilan fisiknya kurang meyakinkan, misalnya postur tubuhnya terlalu pendek. Sementara itu, contoh harga diri non-akademik adalah jika seseorang mungkin memiliki harga diri yang tinggi karena cakap dan sempurna dalam salah satu cabang olahraga. Tetapi pada saat yang sama merasa kurang berharga karena kegagalannya dibidang pendidikan khususnya berkaitan dengan kecakapan verbal.

Menurut Bradshaw (dalam Ghufron, 2016) proses pembentukan harga diri telah dimulai saat bayi merasakan tepukan pertama kali yang diterima orang mengenai kelahirannya. Drajat (dalam Ghufron, 2016) menyebutkan bahwa harga diri sudah terbentuk pada masa kanak-kanak sehingga seorang anak sangat perlu mendapatkan rasa penghargaan dari orangtuanya. Proses selanjutnya, harga diri dibentuk melalui perlakuan yang diterima individu dari orang lingkungannya, seperti dimanja dan diperhatikan orangtua dan oranglain. Dengan demikian, harga diri bukan merupakan faktor yang bersifat bawaan, melainkan faktor yang dapat dipelajari dari terbentuknya sepanjang pengalaman individu.

Mukhlis (dalam Ghufron, 2016) mengatakan bahwa pembentuk harga diri pada individu dimulai sejak individu mempunyai pengalaman dan interaksi sosial, yang sebelumnya didahului dengan kemampuan mengadakan persepsi, olok-olok, hukuman, perintah, dan larangan yang berlebihan akan membuat anak merasa tidak dihargai.

Coopersmith mengatakan bahwa pola asuh otoriter dan permisif akan mengakibatkan anak mempunyai harga diri yang rendah. Sementara itu, pola asuh otoritarian akan membuat anak mempunyai harga diri yang tinggi. Senada pula dengan pendapat Klass dan Hodge (dalam Ghufron, 2016) yang mengemukakan bahwa harga diri adalah hasil evaluasi yang dibuat dan dipertahankan oleh individu, yang diperoleh dari hasil interaksi individu dengan lingkungan, serta penerimaan penghargaan, dan perlakuan oranglain terhadap individu tersebut. Pada saat melakukan evaluasi diri, individu akan melihat dan menyadari konsep konsep dasar dirinya yang menyangkut pikiran-pikiran, pendapat, kesadaran, mengenai siapa dan bagaimana dirinya, serta kemampuan membandingkan keadaan diri saat itu dengan

bayangan diri ideal yang berkembang dalam dirinya. Harga diri yang dimiliki oleh masing masing individu bervariasi, ada yang rendah dan ada yang tinggi.

Harter (dalam Santrock, 2007) berpendapat bahwa agar harga diri remaja dapat meningkat, intervensi yang dilakukan harus mencapai tingkat penyebab dari harga diri. Remaja memiliki harga diri tertinggi apabila mereka dapat tampil secara kompeten dalam bidang yang penting bagi dirinya. Oleh karena itu sebaiknya didorong untuk mengidentifikasi dan menghargai bidang-bidang kompetensinya. Dengan konsekuensi-konsekuensi yang secara potensial dapat ditimbulkan oleh rendahnya harga diri maka ada empat cara yang dapat meningkatkan harga diri remaja : (1) mengidentifikasi penyebab rendahnya harga diri dan bidang-bidang kompetensi yang penting bagi diri, (2) menyediakan dukungan emosional dan persetujuan sosial, (3) meningkatkan prestasi, (4) meningkatkan keterampilan coping remaja. Menurut Harter (dalam Santrock, 2007) dukungan emosional dan persetujuan sosial dalam bentuk konfirmasi dari orang lain juga memiliki pengaruh yang kuat terhadap harga diri remaja. Prestasi juga dapat meningkatkan harga diri remaja Bednar, Wells & Peterson (dalam Santrock, 2007). Remaja mengembangkan harga diri yang lebih tinggi karena mengetahui tugas tugas yang penting untuk meraih tujuan, dan mereka memiliki pengalaman untuk melakukan tugas-tugas tersebut atau menampilkan perilaku serupa.

Coopersmith, (dalam Irmawati, 2010) menjelaskan bahwa harga diri adalah evaluasi yang dibuat individu mengenai hal-hal yang berkaitan dengan dirinya, yang diekspresikan dalam suatu bentuk sikap setuju atau tidak setuju dan menunjukkan bahwa individu tersebut meyakini dirinya sendiri sebagai individu yang mampu, penting, dan berharga. Harga diri didefinisikan sebagai penilaian

seseorang terhadap diri sendiri, baik positif maupun negative. Mereka yang mempunyai keyakinan akan kemampuan-kemampuan yang dimiliki dan merasa dirinya bernilai adalah orang yang harga dirinya positif, sebaliknya mereka yang harga dirinya negative akan merasa lemah dan tidak berdaya.

Harga diri sering kali akan meningkat apabila remaja mencoba mengatasi suatu masalah yang dihadapi dan bukan menghindarinya Lazarus (dalam Santrock, 2007). Menghadapi masalah secara realistis, jujur, dan tidak defensive dapat menghasilkan evaluasi diri yang positif yang akan menggiring pada persetujuan diri dan meningkatkan harga diri lalu sebaliknya, pengingkaran, menipu diri, dan menghindar, sebagaimana yang telah digambarkan secara sekilas maka pemicu munculnya evaluasi diri yang negative.

Harga diri berkaitan dengan cara penting bagaimana orang mendekati kehidupan mereka sehari-hari. Mereka yang memiliki harga diri yang positif cenderung untuk bahagia, sehat, berhasil, dan mampu menyesuaikan diri. Sedangkan orang yang menilai dirinya negatif, secara relative menjadi tidak sehat, cemas, tertekan dan pesimis terhadap masa depannya serta mudah atau cenderung mengalami kegagalan.

Berdasarkan beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa harga diri adalah penilaian diri yang dilakukan seseorang terhadap dirinya yang didasarkan pada hubungannya dengan oranglain. Harga diri merupakan hasil penilaian yang dilakukannya dan perlakuan oranglain terhadap dirinya dan menunjukkan sejauh mana individu memiliki rasa percaya diri serta mampu berhasil dan berguna. Remaja juga dapat meningkatkan harga diri dengan mengotimalkan kemampuan

yang dimiliki sehingga prestasi yang didapat menjadi usaha untuk meningkatkan harga diri remaja.

2. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Harga Diri

Harga diri dalam perkembangannya terbentuk dari hasil interaksi individu dengan lingkungan dan atas sejumlah penghargaan, penerimaan, dan pengertian orang lain terhadap dirinya. Beberapa faktor yang mempengaruhi harga diri antaranya :

1. Faktor jenis kelamin

Menurut Ancok dkk (dalam Ghufron, 2016) wanita selalu merasa harga dirinya rendah daripada pria seperti perasaan kurang mampu, kepercayaan diri yang kurang mampu, atau merasa harus dilindungi. Hal ini mungkin terjadi karena peran orangtua dan harapan-harapan masyarakat yang berbeda-beda baik pada pria maupun wanita. Pendapat tersebut sama dengan penelitian Coopersmith, 1967 yang membuktikan bahwa harga diri wanita lebih rendah dari pada harga diri pria.

2. Intelegensi

Intelegensi sebagai gambaran lengkap kapasitas fungsional individu sangat erat berkaitan dengan prestasi karena pengukur intelegensi selalu berdasarkan kemampuan akademis. Menurut Coopersmith, 1967 individu dengan harga diri yang tinggi akan mencapai prestasi akademik yang tinggi daripada individu dengan harga diri yang rendah. Selanjutnya, dikatakan individu dengan harga diri yang tinggi memiliki skor intelegensi yang lebih baik, taraf aspirasi yang lebih baik, dan selalu berusaha keras.

3. Kondisi fisik

Coopersmith, 1967 menemukan adanya hubungan yang konsisten antara daya tarik fisik dan tinggi badan dengan harga diri. Individu dengan kondisi fisik yang menarik cenderung memiliki harga diri yang lebih baik dibandingkan dengan kondisi fisik yang kurang menarik.

4. Lingkungan keluarga

Peran keluarga sangat menentukan bagi perkembangan harga diri anak. Dalam keluarga, seorang anak untuk pertama kalinya mengenal orangtua yang mendidik dan membesarkannya serta sebagai dasar untuk bersosialisasi dalam lingkungan yang lebih besar. Keluarga harus menemukan suatu kondisi dasar untuk mencapai perkembangan harga diri anak yang baik. Coopersmith, 1967 berpendapat bahwa perlakuan adil, pemberian kesempatan yang aktif, dan mendidik yang demokratis akan membuat anak mendapat harga diri yang tinggi. Berkenaan dengan hal tersebut Savary, 1994 berpendapat bahwa keluarga berperan dalam menentukan perkembangan harga diri anak. Orangtua yang sering memberikan hukuman dan larangan tanpa alasan dapat menyebabkan anak merasa tidak berharga.

5. Lingkungan sosial

Klass dan Hodge, 1978 berpendapat bahwa pembentukan harga diri dimulai dari seseorang yang menyadari dirinya berharga atau tidak. Hal ini merupakan hasil dari proses lingkungan, penghargaan, penerimaan, dan perlakuan oranglain kepadanya. Sementara menurut Coopersmith, 1967 ada beberapa ubahan dalam harga diri yang dapat dijelaskan melalui konsep konsep kesuksesan, nilai, aspirasi, dan mekanisme pertahanan diri.

Kesuksesan tersebut dapat timbul melalui pengalaman dalam lingkungan,

kesuksesan dalam bidang tertentu, kompetisi dan nilai kebaikan. Selanjutnya, Branden, 1981 menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi harga diri dalam lingkungan pekerjaan adalah sejumlah dimensi pekerjaan seperti kepuasan kerja, penghasilan, penghargaan orang lain, dan kenaikan jabatan atau pangkat.

Selain itu Menurut Coopersmith (dalam Ghufron, 2016) bahwa pembentukan harga diri dipengaruhi oleh beberapa faktor-faktor dibawah ini, yaitu :

1. Keberartian individu

Keberartian individu menyangkut seberapa besar individu percaya bahwa dirinya mampu, berarti, dan berharga menurut standar dan nilai pribadi. Penghargaan inilah yang dimaksud dengan keberartian diri.

2. Keberhasilan seseorang

Keberhasilan yang berpengaruh terhadap pembentukan harga diri adalah keberhasilan yang berhubungan dengan kekuatan atau kemampuan individu dalam mempengaruhi dan mengendalikan diri sendiri maupun oranglain.

3. Kekuatan individu

Kekuatan individu terhadap aturan-aturan, norma, dan ketentuan-ketentuan yang ada dalam masyarakat. Semakin taat terhadap hal-hal yang sudah ditetapkan dalam masyarakat, maka semakin besar kemampuan individu untuk dapat dianggap sebagai panutan masyarakat, maka semakin besar kemampuan individu untuk dapat dianggap sebagai panutan masyarakat. Oleh sebab itu, semakin tinggi pula penerimaan masyarakat terhadap individu bersangkutan. Hal ini mendorong harga diri yang tinggi.

4. Performansi individu yang sesuai dalam mencapai prestasi yang diharapkan

Apabila individu mengalami kegagalan, maka harga dirinya akan menjadi rendah. Sebaliknya, apabila performansi seseorang sesuai dengan tuntutan dan harapan, maka akan mendorong pembentukan harga diri yang tinggi.

Jadi menurut Coopersmith (dalam Ghufron,2016) terdapat empat faktor yang membentuk harga diri pada individu yaitu Keberartian individu, Keberhasilan seseorang, Kekuatan individu, dan Performansi individu yang sesuai dalam mencapai prestasi yang diharapkan. Dan Berdasarkan beberapa pendapat yang diuraikan diatas secara umum dapat dipahami bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi harga diri dapat dibedakan menjadi dua kelompok yaitu faktor internal seperti Jenis kelamin, Intelegensi, dan Kondisi fisik individu. Lalu faktor eksternal seperti Lingkungan Sosial, Sekolah, dan Keluarga.

3. Aspek-aspek harga diri

Menurut Coopersmith, (dalam Irmawati, 2010) mengemukakan bahwa terdapat beberapa aspek harga diri yaitu :

1. Keberartian diri (*Significance*)

Kepedulian, perhatian dan afeksi yang diterima individu dari orang lain, hal tersebut merupakan penghargaan dan minat dari orang lain dan pertanda penerimaan dan popularitasnya. Hal ini ditandai dengan meramahan, ketertarikan dan disukai individu menyukai dirinya.

2. Kekuatan individu (*Power*)

Kemampuan untuk bisa mengatur dan mengontrol tingkah laku diri sendiri dan orang lain. Hal ini ditandai dengan adanya penghargaan dan penerimaan dari orang lain terhadap ide-idenya dan hak-hak individu tersebut.

3. Kompetensi (*Competence*)

Sukses memenuhi tuntutan prestasi yang ditandai oleh keberhasilan individu dalam mengerjakan berbagai tugas atau pekerjaan dengan baik dari level yang tinggi dan usia yang berbeda.

4. Kemampuan memberi contoh (*Virtue*)

Ketaatan mengikuti kode moral, etika dan prinsip-prinsip keagamaan yang ditandai oleh ketaatan untuk menjauhi tingkah laku yang dilarang dan melakukan tingkah laku yang diperbolehkan oleh moral, etika dan agama.

Jadi dari uraian diatas mengenai aspek dari harga diri ada lima yaitu, Keberartian diri, Kekuatan individu, Kompetensi, Ketaatan individu, dan Kemampuan memberikan contoh.

4. Ciri-ciri individu yang mempunyai Harga Diri

Branden (dalam Gufron, 2016) mengemukakan ciri-ciri orang yang memiliki harga diri positif dan negatif, yaitu :

a. Harga diri positif

1. Mampu menanggulangi kesengsaraan dan kemalangan hidup, lebih tabah dan ulet, lebih mampu melawan suatu kekalahan, kegagalan, dan keputusasaan.

2. Cenderung lebih berambisi.
3. Memiliki kemungkinan untuk lebih kreatif dalam pekerjaan dan sebagai sarana untuk menjadi lebih berhasil.
4. Memiliki kemungkinan lebih dalam dan besar dalam membina hubungan interpersonal (tampak) lebih gembira dalam menghadapi realitas

b. Harga diri negatif

1. Menganggap dirinya tidak berharga
2. Sulit mengontrol tindakan dan perilaku terhadap dunia luar
3. Kurang dapat menerima saran ataupun kritikan
4. Tidak menyukai segala hal dan tugas baru
5. Tidak yakin terhadap kemampuan diri sendiri
6. Merasa khawatir dan ragu dalam menghadapi tuntutan dilingkungan masyarakat

Frey dan Carlock (dalam Ghufon, 2016) mengemukakan bahwa individu dengan harga diri yang tinggi mempunyai ciri-ciri diantaranya mampu menghargai dan menghormati dirinya sendiri, cenderung tidak menjadi perfect, mengenali keterbatasannya, dan berharap untuk tumbuh. Sebaliknya, individu yang memiliki harga diri rendah mempunyai ciri-ciri cenderung menolak dirinya dan cenderung tidak puas.

Berne dan Savary (dalam Ghufon, 2016) menyebutkan bahwa orang yang memiliki harga diri yang sehat adalah orang yang mengenal dirinya sendiri dengan segala keterbatasannya, merasa tidak malu atas keterbatasan yang dimiliki, memandang keterbatasan sebagai suatu realitas, dan menjadikan keterbatasan itu sebagai tantangan untuk berkembang. Ia juga menyebutkan bahwa harga diri yang

sehat ialah kemampuan, penuh kasih sayang yang memiliki bakat-bakat pribadi yang khas serta kepribadian yang berharga dalam hubungannya dengan oranglain. Sebaliknya, orang yang merasa rendah diri, memiliki gambaran negative pada diri, sedikit mengenal dirinya sehingga menghalangi kemampuan untuk menjalin hubungan, merasa tidak terancam, dan berhasil. Rasa rendah diri pada gambaran diri yang negatif tercermin pada orang-orang yang rendah kemampuan sendiri.

Berdasarkan uraian diatas mengenai ciri-ciri individu yang memiliki harga diri tinggi dapat disimpulkan bahwa harga diri dapat menimbulkan dampak pada diri seseorang dan lingkungannya. Individu dengan harga diri tinggi cenderung membawa dampak positif. Tidak saja untuk dirinya, tetapi juga oranglain dan lingkungan disekitarnya. Sementara untuk individu dengan harga diri rendah cenderung menimbulkan dampak kurang menguntungkan bagi perkembangannya sekaligus potensinya.

D. Hubungan antara Harga Diri dengan Perilaku asertif

Bagi seorang mahasiswa memiliki harga diri yang tinggi akan sangat berdampak positif bagi dirinya dan kehidupannya, hal tersebut merupakan langkah awal agar individu dapat dengan mudah masuk kelingkungan baru, berkembang sekaligus beradaptasi dengan lingkungan sosialnya. Menurut Siswoyo, 2007 (dalam Gunarsa, 2001) mengatakan mahasiswa dapat didefnisikan sebagai individu yang sedang menuntut ilmu ditingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta

atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi, kecerdasan dalam berpikir dan perencanaan dalam bertindak. Berfikir kritis dan bertindak dengan cepat dan tepat merupakan sifat yang cenderung melekat pada diri setiap mahasiswa, merupakan prinsip yang saling melengkapi. Seorang mahasiswa dikategorikan pada tahap perkembangan yang usianya 18-25 tahun.

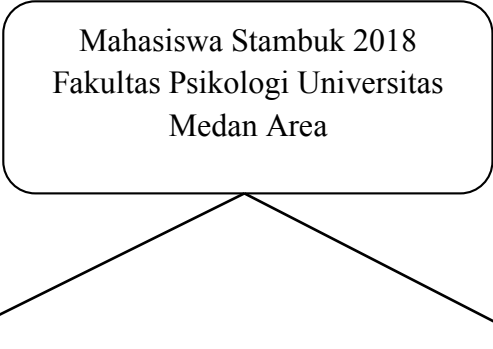
Terlebih lagi menjadi seorang mahasiswa psikologi dimana secara tidak langsung kita dituntut untuk dapat tampil dihadapan individu lain yang sebelumnya tidak kita kenal, dalam memberikan pendapat kepada orang lain kita sebagai seorang mahasiswa psikologi harus dapat mempertimbangkan kata-kata yang kita keluarkan sehingga tidak menyinggung perasaan oranglain atau lawan bicara kita dalam hal tersebut memerlukan keberanian dimana keberanian itu diperoleh karena individu sudah memiliki harga diri yang tinggi dan dari hal tersebut individu dapat dengan mudah memunculkan perilaku asertif, Menurut Raes & Graham (dalam Satuti, 2014) asertif adalah perilaku yang memungkinkan seseorang menyampaikan apa yang ada dalam pikirannya agar mendapat hasil yang diinginkan sementara tetap mempertahankan harga diri dan menghormati oranglain dimana perilaku tersebut berisi pernyataan pikiran, perasaan yang dilakukan secara langsung seperti apa adanya tanpa menimbulkan pertengkaran atau rasa cemas. Menurut Sunardi (dalam Irmawati, 2010) remaja yang berperilaku asertif dicirikan dengan sikapnya yang terbuka, jujur, sportif, adaptif, aktif, positif, dan penuh penghargaan terhadap diri sendiri maupun oranglain.

Seperti yang kita ketahui juga bahwa harga diri yang tinggi merupakan salah satu pendukung agar individu dapat menampilkan perilaku asertif karena harga diri adalah salah satu faktor yang sangat menentukan perilaku individu. Setiap orang

menginginkan penghargaan yang positif terhadap dirinya. Penghargaan yang positif akan membuat seseorang merasakan bahwa dirinya berharga, berhasil dan berguna (berarti) bagi oranglain, menurut Townend (dalam Satuti, 2014) seseorang yang memiliki harga diri yang positif maka mereka dapat bertindak sesuai dengan intuisi mereka, tanpa harag diri yang positif maka seseorang akan takut dikritik atau dinilai oranglain serta tidak dapat memberikan feedback baik kepada oranglain.

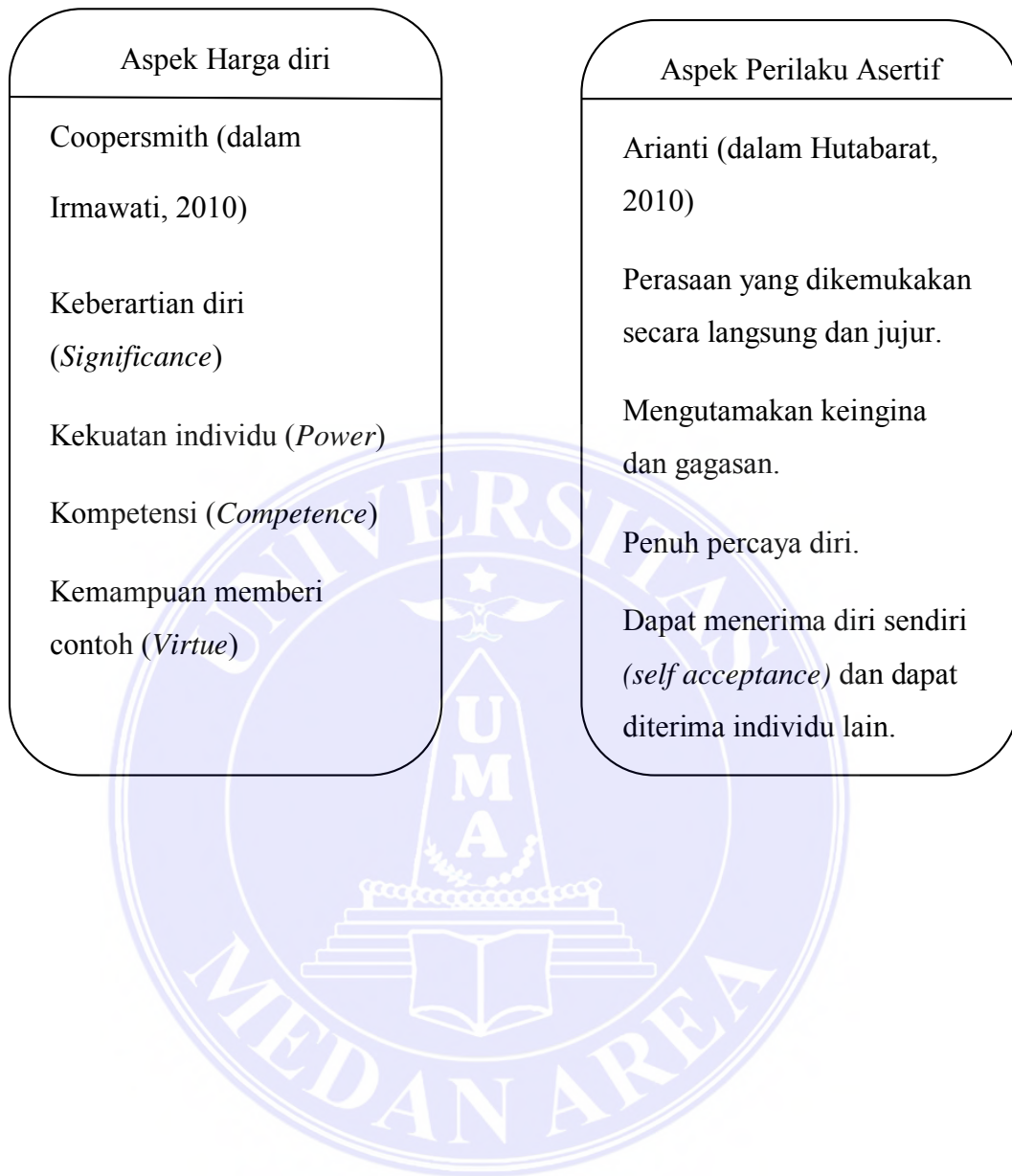
Menurut Rathus (dalam firdaus, 2015) munculnya asertivitas pada remaja karena adanya penghargaan diri (self esteem) yang positif terhadap dirinya yang dapat menumbuhkan keyakinan bahwa apa yang dilakukan itu sangat berharga dan apa yang diharapkan oleh remaja dapat dipenuhi dengan cara mengoptimalkan kemampuan yang dimilikinya, apabila remaja tidak asertif justru tidak mampu mengungkapkan pikiran, perasaan dan keyakinan akan dirinya karena mereka cenderung tidak mampu keluar dari masalah mereka. Dari penelitian yang dilakukan oleh Satuti Bening, 2014 mengemukakan bahwa hasil penelitiannya menunjukkan bahwa harga diri memberikan pengaruh positif yang sangat signifikan bagi perilaku asertif, meskipun ada beberapa faktor lain yang mempengaruhi variabel dari perilaku asertif. Dalam dunia pendidikan agar semua tujuan dapat tercapai maka salah satu hal yang sangat perlu dikembangkan terkait dengan Self esteem yang tinggi adalah asertivitas.

E. Kerangka Konseptual



A conceptual framework diagram consisting of a central rounded rectangular box containing the text 'Mahasiswa Stambuk 2018 Fakultas Psikologi Universitas Medan Area'. Two arrows originate from the bottom of this box and point downwards and outwards to the left and right, indicating a branching structure.

Mahasiswa Stambuk 2018
Fakultas Psikologi Universitas
Medan Area



F. Hipotesis

Berdasarkan landasan teori diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan yang positif antara Harga Diri dengan Perilaku Asertif pada Mahasiswa Stambuk 2018 Fakultas Psikologi Universitas Medan Area. Artinya dengan asumsi semakin tinggi Harga Diri yang dimiliki mahasiswa maka semakin tinggi pula Perilaku Asertif yang ditampilkan oleh Mahasiswa, lalu sebaliknya jika

harga diri yang dimiliki mahasiswa rendah maka rendah pula perilaku asertif yang ditampilkan.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Dalam Penelitian ini menggunakan pendekatan Kuantitatif, Metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini disebut sebagai metode positivistic karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah/scientific karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga disebut metode discovery, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Sugiyono (2012) Variabel penelitian secara teoritis didefinisikan sebagai atribut seseorang atau objek yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain dan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel penelitian, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dan terikat atau disebut juga variabel independen dan dependen. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat, sedangkan variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas.

1. Variabel Terikat : Perilaku Asertif
2. Variabel Bebas : Harga Diri

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Perilaku Asertif

Asertif merupakan perilaku yang timbul dari individu ketika individu dapat menjelaskan apa yang diinginkannya serta mengekspresikan kepada orang lain tanpa menyinggung perasaan atau hak orang lain. Adapun aspek dari Perilaku Asertif Arianti (dalam Hutabarat, 2010) adalah Perasaan yang dikemukakan secara langsung dan jujur, Mengutamakan keinginan dan gagasan, Penuh percaya diri, Dapat menerima diri sendiri (*self acceptance*) dan dapat diterima individu lain.

2. Harga Diri (Self Esteem)

Harga diri adalah salah satu faktor yang sangat menentukan perilaku individu. Setiap orang menginginkan penghargaan yang positif terhadap dirinya. Penghargaan yang positif akan membuat seseorang merasakan bahwa dirinya berharga, berhasil dan berguna (berarti) bagi oranglain. Meskipun dirinya memiliki kelemahan atau kekurangan baik secara fisik maupun psikis. Adapun aspek dari Harga Diri yaitu: Keberartian diri (*Significance*), Kekuatan individu (*Power*), Kompetensi (*Competence*), dan Kemampuan memberi contoh (*Virtue*).

D. Subjek Penelitian

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2012) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini peneliti mendata jumlah Mahasiswa Stambuk 2018 Fakultas Psikologi Universitas Medan Area Kampus 1 sebanyak 181 orang, yang dapat diperinci sebagai berikut :

	Mahasiswa	Laki-Laki	Perempuan
A	67 Mahasiswa	21 Mahasiswa	46 Mahasiswi
B	64 Mahasiswa	16 Mahasiswa	48 Mahasiswi
C	65 Mahasiswa	28 Mahasiswa	37 mahasiswi
D	69 Mahasiswa	19 Mahasiswa	50 Mahasiswi
Total	181 Mahasiswa		

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2012) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apabila peneliti melakukan penelitian terhadap populasi yang besar, sementara peneliti ingin meneliti tentang populasi tersebut dan peneliti memiliki keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel, sehingga generalisasi kepada populasi yang diteliti. Makanya sampel yang diambil dapat mewakili atau representative bagi populasi tersebut. Sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representative atau mewakili. Adapun jumlah seluruh sampel yang akan diteliti

sebanyak 66 orang mahasiswa, dengan teknik presentase sampling yang telah dilaksanakan dengan sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 25% dari jumlah populasi sebagai berikut :

No.	Kelas	Jumlah Mahasiswa	Jumlah Sampel (25%)
1.	Lokal A	67 Mahasiswa	17 orang
2.	Lokal B	64 Mahasiswa	16 orang
3.	Lokal C	65 Mahasiswa	16 orang
4.	Lokal D	69 Mahasiswa	17 orang
Total :		181 Mahasiswa	66 orang

E. Teknik Pengumpulan Data

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala psikologis, dimana skala psikologis ini berbentuk angket yang berisi dengan pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan dan disusun sedemikian rupa sehingga responden hanya tinggal memilih salah satu dari pilihan yang tersedia yang berpedoman pada skala likert.

Skala likert ini mencakup pertanyaan *favorable* dan *unfavorable*. Pertanyaan *favorable* adalah pertanyaan yang berisi konsep berperilaku yang sesuai atau mendukung atribut yang diukur, sedangkan *unfavorable* adalah pernyataan yang berisi konsep perilaku yang dikehendaki oleh indikator berperilakunya (Azwar, 2007). Peneliti menggunakan jenis skala *likert*, dikarenakan skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang,

dengan menyajikan empat jawaban alternative, yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS).

a. Skala Perilaku Asertif

Skala ini digunakan untuk mengukur perilaku asertif pada mahasiswa stambuk 2018 Fakultas Psikologi Universitas Medan Area. Menggunakan aspek-aspek yaitu Perasaan yang dikemukakan secara spontan, langsung, terbuka dan jujur, Mengutamakan keinginan dan gagasan dengan spontan, langsung, terbuka, dan jujur, Penuh percaya diri, mampu berkata baik untuk menolak sesuatu yang kurang dikehendaki tanpa perasan cemas, gugup ataupun tegang terhadap individu lain, Dapat menerima diri sendiri (*self acceptance*) dan dapat diterima individu lain serta tanpa merugikan diri sendiri maupun individu lain.

Dalam skala ini menggunakan format dari skala likert. Sistem penilaian dalam skala ini untuk favorable adalah Sangat Setuju (SS) : 4, Setuju (S) : 3, Tidak Setuju (TS) : 2, Sangat Tidak Setuju (TST) : 1. Sedangkan pada aitem unfavorable adalah Sangat Setuju (SS) : 1, Setuju (S) : 2, Tidak setuju (TS) : 3, Sangat Tidak Setuju (STS) : 4. Semakin tinggi skor yang diperoleh mengenai perilaku asertif maka semakin tinggi Harga diri pada mahasiswa, dan sebaliknya jika semakin rendah skor yang diperoleh mengenai perilaku asertif berarti rendah juga Harga diri pada mahasiswa baru Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

b. Skala Harga Diri

Skala ini bertujuan untuk mengukur Harga Diri. Dalam penelitian ini disusun berdasarkan aspek-aspek kepercayaan diri yaitu: Keberartian diri (*Significance*),

Kekuatan individu (*Power*), Kompetensi (*Competence*), dan Kemampuan memberi contoh (*Virtue*).

Dalam skala ini menggunakan format dari skala likert. System penilaian skala kepercayaan diri untuk aitem favorable adalah Sangat Setuju (SS) : 4, Setuju (S) : 3, Tidak Setuju (TS) : 2, Sangat Tidak Setuju (STS) : 1, Sedangkan pada aitem unfavorable diberlakukan Sangat Setuju (SS) : 1, Setuju (S) : 2, Tidak Setuju (TS) : 3, Sangat Tidak Setuju (TST) : 4. Semakin tinggi skor yang diperoleh dalam skala Harga Diri berarti semakin tinggi Harga Diri pada mahasiswa baru Fakultas Psikologi Universitas Medan Area. Dan sebaliknya semakin rendah skor yang diperoleh maka rendah juga Harga Diri pada mahasiswa baru Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

1. Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Arikunto, 2010). Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran validitas yang dimaksud.

Cara yang dipakai dalam menguji tingkat validitas adalah dengan variabel internal, yaitu menguji apakah terdapat kesesuaian antara bagian instrumen secara keseluruhan. Untuk mengukurnya menggunakan analisis butir. Pengukuran pada analisis butir yaitu dengan cara skor-skor yang ada kemudian dikorelasikan dengan

menggunakan rumus korelasi product moment yang dikemukakan oleh Pearson dalam Arikunto (2010), sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\frac{\sum xy - \{\sum x\}\{\sum y\}}{N}}{\sqrt{\left\{\frac{\sum x^2 - (\sum x)^2}{N}\right\}\left\{\frac{\sum y^2 - (\sum y)^2}{N}\right\}}}$$

r_{xy} : koefisien korelasi antara x dan y

N : Jumlah Subyek

X : Skor item

Y : Skor total

$\sum X$: Jumlah skor items

$\sum Y$: Jumlah skor total

$\sum X^2$: Jumlah kuadrat skor item

$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat skor total

2. Reliabilitas

Reliabilitas adalah konsistensi skor yang diperoleh seseorang yang sama ketika dilakukan pengukuran kembali pada saat berbeda dengan tes yang sama atau dengan tes tes yang berbeda dengan tes yang berbeda tes yang berbeda umum item-itemnya ekuivalen atau variabel–variabel lain diperiksa Yulianto, 2005 (dalam Sugiyono, 2010). Konsep reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran terhadap kelompok subyek yang sama diperoleh hasil yang yang relative sama, apabila aspek yang diukur dalam diri subyek memang tidak berubah.

Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama

selama dalam diri subjek yang diukur memang belum berubah (Azwar, 2007). Untuk mengetahui realibilitas alat ukur maka digunakan rumus koefisien *alpha* sebagai berikut:

$$a = 2 \left[\frac{1 - S_1^2 - S_2^2}{S_x^2} \right]$$

Keterangan :

S_1^2 dan S_2^2 = Varians skor belahan 1 dan varians skor belahan 2
 S_x^2 = Varian skor skala

F. Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik korelasi Product Moment dari Karl Pearson. Alasan digunakannya teknik korelasi ini disebabkan karena pada penelitian ini memiliki tujuan ingin melihat hubungan antara satu variabel bebas (Harga Diri) dengan satu variabel terikat (Perilaku Asertif). Perhitungan analisis data pada penelitian ini diuji dengan program *Statistical Packages For Social Sciences* (SPSS).

Dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N(\sum X^2) - (\sum X)^2\} \{N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

$\sum XY$ = jumlah hasil perkalian antara variabel X dan Y.

$\sum X$ = Jumlah skor variabel bebas X

$\sum Y$ = jumlah skor Variabel bebas Y
 $\sum X^2$ = jumlah kuadrat skor X
 $\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor Y
N = jumlah subjek

Sebelum dilakukan analisis data dengan teknik analisis *Product Moment*, maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi yang meliputi:

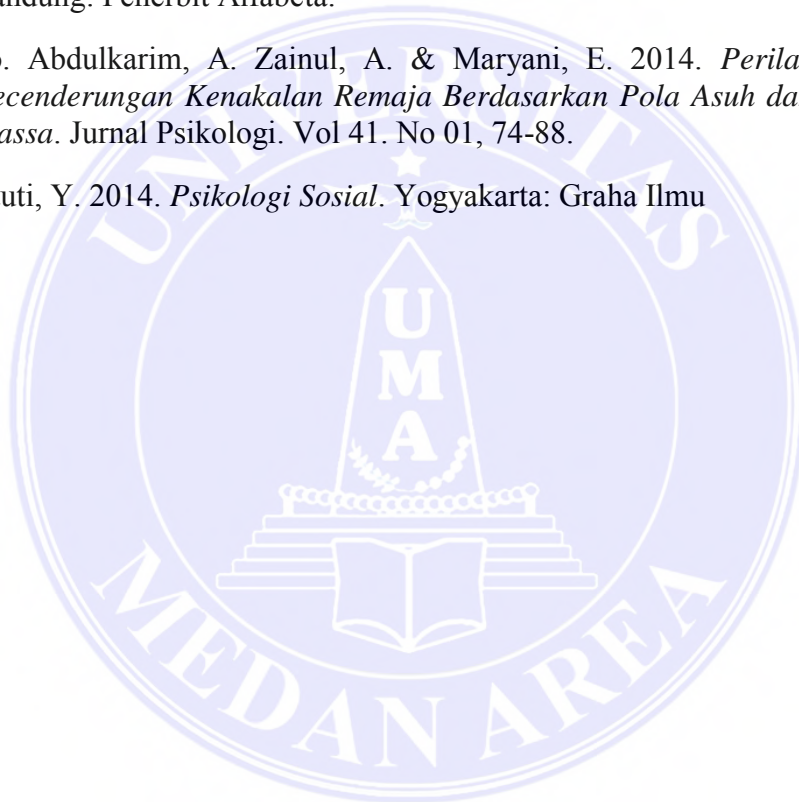
1. Uji normalitas yaitu untuk mengetahui apakah distribusi data penelitian masing-masing variabel telah menyebar secara normal.
2. Uji linearitas yaitu untuk mengetahui apakah data dari variabel bebas memiliki hubungan yang linier dengan variabel terikat.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A & Sholeh, M. 2005. *Psikologi Perkembangan*. Cetakan 2. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian :suatu pendekatan praktik*. (edisi revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
- Arumsari, C. 2017. *Strategi Konseling Latihan Asertif untuk Mereduksi Perilaku Bullying*. *Jurnal of Innovative Counseling: Theory, Praticce & Research*. Vol 1. No 01, 31-39.
- Azwar, S. 2007. *Metode penelitian psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Cahyani, S & Mudaim. 2017. *Hubungan Harga Diri (Self Esteem) dengan Perilaku Asertif Peserta Didik SMK Negeri 3 Metro Tahun Pelajaran 2016/2017*. *Jurnal FKIP Universitas Muhammadiyah Metro*. Vol 6. No 339
- Departemen Pendidikan Nasional, 2003. *Mencegah Penyalahgunaan NAPZA melalui: Kepercayaan Kasih Sayang Ketulusan*. Serial Program Prevention Unit di SMU.
- Firdaus. G. 2015. *Hubungan Harga Diri dengan Perilaku Asertif pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UKSW*. Skripsi. Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana
- Gunarsa, S.d. 2000. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: Bpk. Gunung Mulia.
- Gunarsa, S.d & Gunarsa, Y. 2001. *Psikologi Praktis Anak, Remaja, dan Keluarga*. Jakarta: PT. Gunung Mulia
- Ghufron, N, M. 2016. *Teori Teori Psikologi*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media.
- Hutabarat, A. 2010. *Hubungan Antara Pola Asuh Otoriter dengan Perilaku Asertif pada Siswa-siswi SMA Swasta Parulian I Medan*. Skripsi. Medan: Universitas Medan Area.
- Irmawati, D, F. 2010. *Hubungan Antara Perilaku Asertif dan Harga Diri dengan Kecenderungan Melakukan Seks Pranikah Pada Remaja Putri*. *Jurnal Program Magister Fakultas Psikologi UNTAG*. Surabaya. Vol 01. No 1-12.
- Maisyarah. 2013. *Perbedaan Asertivitas Siswa SMK Nurul Amaliyah 1 Dengan SMA Nur Azizi di Tanjung Morawa*. Skripsi. Medan: Universitas Medan Area.
- Papalia, Diane & Feldman, R. D. 2008. *Human Development*. Jakarta: Salemba Humanika
- Rini, J. 2001. Asertivitas. [Http://E-Psikologi.com](http://E-Psikologi.com)

- Santrock, John W. 2003. *Adolescence Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga
- Santrock, John W. 2007. *Psikologi Remaja Edisi Kesebelas Jilid 1*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Sarwoyo, D. 2007. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Satuti, N, B. 2014. *Hubungan Antara Harga Diri dengan Perilaku Asertif pada Mahasiswa Aktifis Universitas Muhammadiyah Surakarta*. Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sugiyono, Dr, Prof. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sriyanto. Abdulkarim, A. Zainul, A. & Maryani, E. 2014. *Perilaku Asertif dan Kecenderungan Kenakalan Remaja Berdasarkan Pola Asuh dan Peran Media Massa*. Jurnal Psikologi. Vol 41. No 01, 74-88.
- Widyastuti, Y. 2014. *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Graha Ilmu



I. Identitas Diri

Nama :

Usia :

Jenis Kelamin :

II. Petunjuk Pengisian Angket

Berikut ini kami sajikan beberapa pernyataan kedalam bentuk angket. Saudara diminta untuk memberikan pendapatnya terhadap pernyataan-pernyataan yang terdapat dalam angket tersebut dengan cara memilih :

SS : Bila merasa SANGAT SETUJU dengan pernyataan tersebut

S : Bila Merasa SETUJU dengan pernyataan tersebut

TS : Bila merasa TIDAK SETUJU dengan pernyataan tersebut

STS : Bila merasa SANGAT TIDAK SETUJU dengan pernyataan tersebut

Saudara sekalian hanya diperbolehkan memilih alternative pilihan jawaban pada setiap pernyataan, dengan cara memberikan tanda ceklis (√) pada lembar jawaban yang tersedia sesuai dengan pilihan masing masing.

NO	PERNYATAAN	JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya menegur seseorang dengan baik saat perkataannya menyinggung saya				
2.	Saya akan bercerita kepada sahabat saat merasa sedih				
3.	Saya akan diam walaupun perkataan yang menyinggung				
4.	Jika ada masalah maka saya menyimpannya sendiri				
5.	Saya tidak dapat menyembunyikan perasaan marah				
6.	Jika pembicaraan saya tidak didengar maka saya akan mengingatkannya				
7.	Saya adalah orang yang suka memendam perasaan marah				
8.	Ketika pembicaraan saya tidak direspon, saya tetap melanjutkannya				

9.	Saya sering memberi ide untuk jalan ketika tidak sedang sibuk				
10.	Respon yang saya berikan sesuai dengan apa yang saya rasakan				
11.	Saya akan memberitahu jika perilaku teman tidak baik				
12.	Saya selalu jalan walaupun sedang sibuk				
13.	Saya memilih berbohong tentang apa yang saya rasakan				
14.	Saya tidak peduli bagaimana perilaku orang disekitar saya				
15.	Saat kesulitan maka saya meminta bantuan				
16.	Saya akan berusaha memberitahu teman ketika dia telah menyinggung perasaan oranglain				
17.	Walaupun merasa sulit, saya enggan meminta bantuan				
18.	Saya hanya diam saja saat teman menyinggung perasaan oranglain				
19.	Saya akan menasehati dengan lembut ketika teman saya melakukan kesalahan				
20.	Ketika teman saya gugup, maka saya akan memberikan semangat				
21.	Saya aktif dalam setiap presentasi				
22.	Saya bangga saat bisa berbicara dihadapan orang banyak				
23.	Saya cenderung berkata kasar ketika teman saya melakukan kesalahan				
24.	Saat teman saya gugup, saya akan memarahinya				
25.	Saya akan memperhatikan jalannya presentasi tanpa bertanya				
26.	Saya merasa takut apabila berbicara didepan orang banyak				
27.	Saya aktif dalam sebuah organisasi				
28.	Saya dapat memberikan kontribusi dalam proses diskusi				
29.	Saya bersemangat dalam kegiatan sosial yang diadakan oleh kampus				
30.	Saya dapat mempertanggungjawabkan setiap tindakan saya				
31.	Saya senang menyelesaikan tugas kelompok				
32.	Saya tidak pernah mengikuti organisasi dikampus				
33.	Saya cenderung diam saat diskusi berlangsung				
34.	Saya tidak nyaman saat berkumpul dalam kegiatan yang diadakan oleh kampus				

35.	Saya menyalahkan oranglain ketika melakukan kesalahan				
36.	Saya malas ikut serta dalam pengerjaan tugas kelompok				



NO	PERNYATAAN	JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya menegur dengan baik seseorang yang tidak sengaja menyenggol saya				
2.	Saya hanya diam ketika dimarahi karena kesalahan yang saya lakukan				
3.	Saya mengumpulkan tugas tepat pada waktunya sehingga mendapatkan nilai yang sangat baik				
4.	Orangtua bangga saat melihat prestasi saya				
5.	Teman-teman mengajak saya bergabung disetiap acara yang diadakannya				
6.	Teman-teman merasa senang saat saya ikut berpartisipasi dalam kegiatan				
7.	Saya langsung memukul orang yang menyenggol saya				
8.	Saya melawan saat dimarahi walaupun itu memang kesalahan saya				
9.	Walaupun tugas dikumpul tepat waktu, namun nilai saya tetap saja jelek				
10.	Orangtua saya tidak memperdulikan tentang prestasi yang saya dapatkan				
11.	Saya jarang diundang pada acara-acara tertentu				
12.	Ketika saat ikut berpartisipasi dalam sebuah acara, teman-teman saya cenderung menjauh				
13.	Saat seseorang didepan saya terjatuh, saya langsung menolongnya				
14.	Saya dapat membuat teman kembali bersemangat ketika menghadapi masalah yang sulit				
15.	Tanpa diminta saya langsung berinisiatif membantu oranglain				
16.	Yang saya lakukan pasti akan didukung oleh teman saya				
17.	Saya akan berpartisipasi dalam proses diskusi				
18.	Banyak orang yang menyukai saya				
19.	Saya pergi dan menjauh ketika ada seseorang yang memainta bantuan				
20.	Saya menyalahkan teman ketika dia bercerita mengenai masalahnya				
21.	Saya harus diminta terlebih dahulu baru dapat membantu oranglain				
22.	Yang saya lakukan akan salah dimata teman-teman				
23.	Saya hanya menjadi penonton saat diskusi berlangsung				
24.	Saya kurang disukai orang disekitar saya				

25.	Saya berusaha menjadi pribadi yang baik				
26.	Ketika mengalami kesulitan saya akan berdoa agar diberikan kemudahan				
27.	Saya tidak memperdulikan bagaimana tingkahlaku saya dilingkungan sosial				
28.	Pikiran saya kacau saat menghadapi sebuah masalah				
29.	Saya cenderung mengikuti peraturan yang telah disepakati didalam kelas				
30.	Ketika saya gagal, maka saya akan terus berusaha				
31.	Terkadang saya melanggar kesepakatan yang telah dibuat oleh anggota kelas				
32.	Saya akan patah semangat jika yang diinginkan tidak tercapai				
33.	Saya dapat meraih keinginan serta cita-cita yang saya harapkan				
34.	Banyak prestasi yang dapat dibanggakan dari diri saya				
35.	Materi yang diberikan oleh dosen dapat dengan mudah dimengerti				
36.	Saya kurang termotivasi dalam meraih apa yang saya inginkan				
37.	Saya merasa tidak bisa menjadi seseorang yang sukses				
38.	Materi yang diberikan dosen sulit dimengerti				
39.	Tugas yang saya kerjakan dapat selesai tepat waktu				
40.	Saya memperoleh nilai yang bagus setiap ujian dimata kuliah apapun				
41.	Saya membuat orangtua bahagia karena nilai IP yang tinggi				
42.	Tugas yang saya kerjakan tidak selesai tepat waktu				
43.	Saya mendapat nilai buruk hampir disetiap mata kuliah				
44.	IPK yang saya dapatkan cenderung rendah				



UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 11/4/19

Access From (repository.uma.ac.id)

SKALA PERILAKU ASERTIF

RESPOND	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	
1	2	4	3	3	3	2	3	4	4	4	3	4	2	4	3	3	2	3	3	4	2	3	2	4	3	1	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	
2	2	3	1	2	2	4	3	3	3	3	3	4	3	2	1	3	1	4	4	4	4	4	4	4	2	2	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	
3	2	3	3	2	4	2	2	4	2	4	4	4	2	4	2	4	1	4	4	4	4	1	4	4	2	2	1	3	2	4	4	1	3	2	4	4	
4	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	1	3	3	2	3	4	2	3	2	3	3	3	3	3	4	2	2	3	2	2	
5	4	3	4	4	2	4	4	3	3	4	1	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	1	4	3
6	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3
7	2	2	3	2	2	3	2	3	4	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4
8	2	1	1	1	2	3	2	3	3	3	3	3	1	1	2	3	1	3	3	3	3	2	3	4	2	2	3	3	3	4	4	2	4	3	4	4	
9	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	4	3	3	2	3	3	1	
10	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	1	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	3	3	3	2	2	2	1	2
11	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3
12	3	2	3	2	1	3	3	2	4	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3
13	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	4	3	2	3	4	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	4	4	1	2	3	4	3	
14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3
15	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
16	1	2	2	2	1	3	4	3	2	4	3	3	4	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	4	4	2	3	3	4	4	4	
17	3	4	2	2	4	3	1	2	3	4	3	1	2	2	4	3	2	2	3	2	3	4	2	3	2	2	4	3	3	2	3	1	2	2	2	1	
18	4	4	4	2	3	3	4	4	3	3	3	2	2	2	4	4	4	3	3	3	2	2	4	3	2	4	3	3	1	3	3	4	4	4	4	4	
19	4	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	
20	3	4	1	2	3	4	1	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	4	4	3	3	2	2	2	1	1	
21	3	4	1	1	4	4	1	2	3	3	2	2	2	1	3	4	3	1	3	4	3	3	4	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	
22	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	
23	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
24	2	2	2	2	1	2	1	3	2	3	2	3	2	2	2	2	1	2	2	3	3	2	3	4	2	2	2	3	2	3	4	1	3	1	3	3	
25	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	
26	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	2	3	3	1	3	3	3	3	3	3	
27	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3
28	3	3	2	2	2	4	4	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	4	3	3	3	4	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	4	3	3
29	1	4	1	4	1	4	1	2	2	3	4	3	2	4	4	3	2	3	1	3	4	4	4	2	2	2	2	2	3	4	1	1	4	1	1	3	
30	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	1	3	2	4	1	3	2	1	4	1	2	2	1	1	2	4	3	4	4	4	1	2	3	1

SKALA HARGA DIRI

ESPONDE	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30																
1	3	3	4	2	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	2	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4																
2	3	3	3	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	2	3	3	3	4	4	4					
3	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	1	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	2	4	4	4	3	2	1	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4		
4	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3			
5	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3		
6	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3		
7	3	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	2	3	4	3	3	3	3	4	2	3	2	3	3	4	3	3		
8	3	3	4	1	3	3	4	4	4	2	4	4	4	3	4	2	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4		
9	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	4	2	3	3	4	2	2	4	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3		
10	3	4	3	3	4	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	1	2	1	3	2	2	3	4	2	2	2	3	1	1	3	3	3	3	2	2	4	3	3	2	2	3		
11	3	4	3	2	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3		
12	3	3	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	4	4	3	
13	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	1	3	3	3	2	4	3	3	3	4	2	2	3	3	3	3	4	1	3	2	4	3	4	3	4	
14	3	3	4	2	2	3	3	2	3	3	3	4	3	3	2	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	4	4	4	4	4	
15	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	
16	1	3	4	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	2	3	3	3	4	4	4	4	2	4	3	4	3	4	1	4	4	4	4	4	4	1	4	3	3	4	4	4	
17	4	3	3	3	4	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	4	4	4
18	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	2	3	2	2	3	2	2	3	3	4	4	3	4	3	3	3	2	3	4	4	2	3	3	3	4	4	4	4	4	
19	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	
20	4	4	4	3	3	3	2	2	1	2	2	2	3	4	3	3	4	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	1	4	3	2	1	3	4	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	
21	4	4	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	4	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	
22	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3
23	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3
24	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	4	3	1	4	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3
25	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	2	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	
26	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4
27	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3
28	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	4	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	4	2	2	3	4	3	2	3	2	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
29	2	3	4	2	1	4	2	3	2	1	4	2	4	1	4	3	1	4	2	2	3	1	4	2	2	3	1	4	2	3	2	1	3	2	4	2	2	1	4	2	2	2	2	1		
30	1	3	3	4	3	2	4	2	4	2	3	2	1	4	3	2	4	3	1	2	3	2	1	1	4	3	2	4	2	3	2	3	2	3	2	4	3	3	4	4	4	4	4	4		



UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

RELIABILITY

```
/VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006 VAR00007  
VAR00008 VAR00009 VAR00010 VAR00011 VAR00012 VAR00013 VAR00014 VAR00015 VAR00016  
VAR00017 VAR00018 VAR00019 VAR00020 VAR00021 VAR00022 VAR00023 VAR00024 VAR00025  
VAR00026 VAR00027 VAR00028 VAR00029 VAR00030 VAR00031 VAR00032 VAR00033 VAR00034  
VAR00035 VAR00036 VAR00037 VAR00038 VAR00039 VAR00040 VAR00041 VAR00042 VAR00043  
VAR00044
```

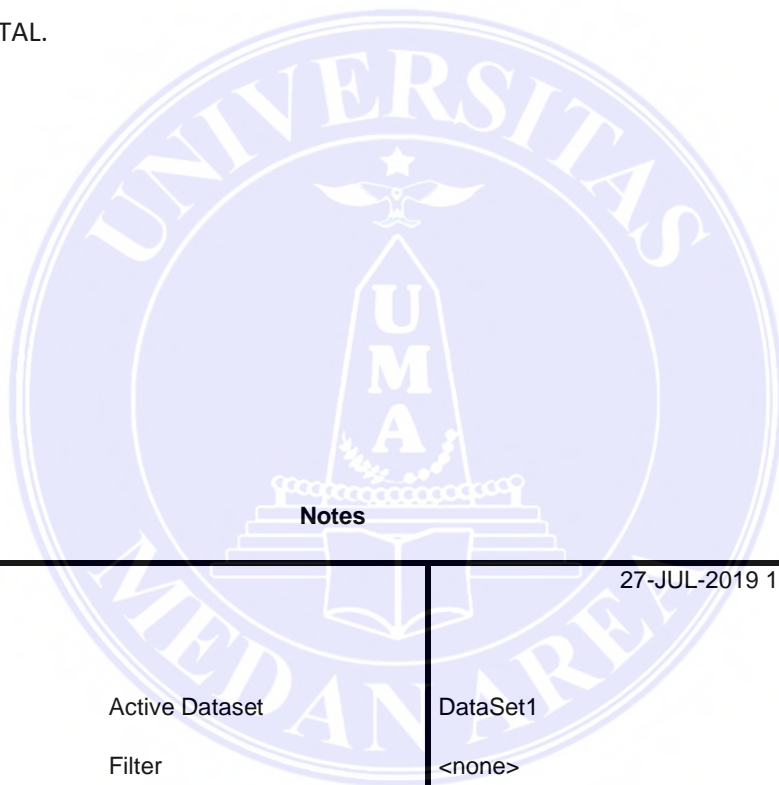
```
/SCALE('HARGA DIRI') ALL
```

```
/MODEL=ALPHA
```

```
/STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE
```

```
/SUMMARY=TOTAL.
```

Reliability



Output Created		27-JUL-2019 12:55:13
Comments		
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
Input	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	30
	Matrix Input	
	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
Missing Value Handling	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.

Syntax	RELIABILITY /VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006 VAR00007 VAR00008 VAR00009 VAR00010 VAR00011 VAR00012 VAR00013 VAR00014 VAR00015 VAR00016 VAR00017 VAR00018 VAR00019 VAR00020 VAR00021 VAR00022 VAR00023 VAR00024 VAR00025 VAR00026 VAR00027 VAR00028 VAR00029 VAR00030 VAR00031 VAR00032 VAR00033 VAR00034 VAR00035 VAR00036 VAR00037 VAR00038 VAR00039 VAR00040 VAR00041 VAR00042 VAR00043 VAR00044 /SCALE('HARGA DIRI') ALL /MODEL=ALPHA /STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE /SUMMARY=TOTAL.	
Resources	Processor Time	00:00:00,03
	Elapsed Time	00:00:00,03

[DataSet1]

Scale: HARGA DIRI

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0

Total	30	100,0
-------	----	-------

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,926	44

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	2,87	,730	30
VAR00002	3,17	,461	30
VAR00003	3,23	,504	30
VAR00004	2,57	,728	30
VAR00005	2,87	,629	30
VAR00006	3,07	,450	30
VAR00007	3,17	,699	30
VAR00008	3,07	,785	30
VAR00009	2,93	,785	30
VAR00010	2,90	,759	30
VAR00011	2,90	,712	30
VAR00012	2,87	,730	30
VAR00013	3,23	,679	30
VAR00014	3,07	,640	30
VAR00015	3,17	,461	30
VAR00016	2,93	,640	30
VAR00017	2,47	,860	30

VAR00018	2,87	,571	30
VAR00019	2,90	,803	30
VAR00020	2,90	,607	30
VAR00021	2,83	,791	30
VAR00022	2,83	,699	30
VAR00023	3,03	,809	30
VAR00024	2,90	,662	30
VAR00025	2,97	,556	30
VAR00026	3,47	,507	30
VAR00027	2,87	,776	30
VAR00028	2,77	,858	30
VAR00029	2,93	,583	30
VAR00030	3,37	,615	30
VAR00031	2,47	,776	30
VAR00032	2,53	,900	30
VAR00033	3,20	,551	30
VAR00034	2,90	,759	30
VAR00035	2,97	,556	30
VAR00036	2,83	,648	30
VAR00037	3,23	,679	30
VAR00038	2,10	,548	30
VAR00039	3,13	,507	30
VAR00040	2,80	,551	30
VAR00041	3,00	,371	30
VAR00042	3,10	,759	30
VAR00043	3,27	,785	30
VAR00044	3,27	,785	30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	127,03	213,620	-,090	,930
VAR00002	126,73	214,892	-,213	,929
VAR00003	126,67	208,230	,258	,926
VAR00004	127,33	217,264	-,259	,931
VAR00005	127,03	206,792	,279	,926
VAR00006	126,83	208,695	,257	,926
VAR00007	126,73	196,271	,790	,921
VAR00008	126,83	196,902	,668	,922
VAR00009	126,97	195,275	,745	,921
VAR00010	127,00	197,862	,646	,922
VAR00011	127,00	199,586	,603	,923
VAR00012	127,03	194,930	,822	,921
VAR00013	126,67	203,195	,443	,925
VAR00014	126,83	204,006	,428	,925
VAR00015	126,73	206,892	,386	,925
VAR00016	126,97	207,826	,217	,927
VAR00017	127,43	209,082	,097	,929
VAR00018	127,03	207,826	,248	,926
VAR00019	127,00	197,172	,639	,923
VAR00020	127,00	200,759	,645	,923
VAR00021	127,07	197,237	,646	,922
VAR00022	127,07	197,789	,710	,922
VAR00023	126,87	197,016	,641	,922
VAR00024	127,00	197,931	,744	,922
VAR00025	126,93	207,926	,249	,926
VAR00026	126,43	205,771	,426	,925
VAR00027	127,03	194,861	,774	,921
VAR00028	127,13	203,085	,344	,926
VAR00029	126,97	204,654	,434	,925

VAR00030	126,53	202,120	,557	,924
VAR00031	127,43	198,806	,586	,923
VAR00032	127,37	198,585	,506	,924
VAR00033	126,70	203,941	,508	,924
VAR00034	127,00	205,586	,279	,926
VAR00035	126,93	207,995	,245	,926
VAR00036	127,07	202,409	,510	,924
VAR00037	126,67	199,678	,630	,923
VAR00038	127,80	210,234	,107	,927
VAR00039	126,77	209,840	,145	,927
VAR00040	127,10	204,921	,444	,925
VAR00041	126,90	208,438	,341	,925
VAR00042	126,80	196,510	,712	,922
VAR00043	126,63	195,275	,745	,921
VAR00044	126,63	196,171	,702	,922

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
129,90	212,231	14,568	44

DATASET ACTIVATE DataSet0.

RELIABILITY

```
/VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006 VAR00007  
VAR00008 VAR00009 VAR00010 VAR00011 VAR00012 VAR00013 VAR00014 VAR00015 VAR00016  
VAR00017 VAR00018 VAR00019 VAR00020 VAR00021 VAR00022 VAR00023 VAR00024 VAR00025  
VAR00026 VAR00027 VAR00028 VAR00029 VAR00030 VAR00031 VAR00032 VAR00033 VAR00034  
VAR00035 VAR00036
```

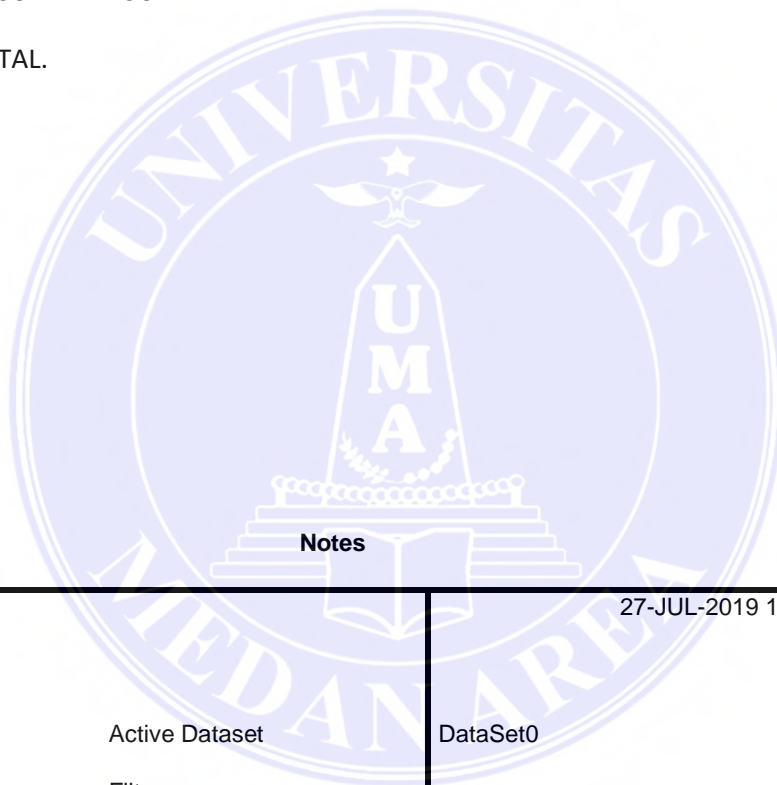
```
/SCALE('PERILAKU ASERTIVE') ALL
```

```
/MODEL=ALPHA
```

```
/STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE
```

```
/SUMMARY=TOTAL.
```

Reliability



Notes

Output Created		27-JUL-2019 12:55:22
Comments		
	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
Input	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	30
	Matrix Input	
	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
Missing Value Handling	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.

Syntax	RELIABILITY	
	<pre> /VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006 VAR00007 VAR00008 VAR00009 VAR00010 VAR00011 VAR00012 VAR00013 VAR00014 VAR00015 VAR00016 VAR00017 VAR00018 VAR00019 VAR00020 VAR00021 VAR00022 VAR00023 VAR00024 VAR00025 VAR00026 VAR00027 VAR00028 VAR00029 VAR00030 VAR00031 VAR00032 VAR00033 VAR00034 VAR00035 VAR00036 /SCALE('PERILAKU ASERTIVE') ALL /MODEL=ALPHA /STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE /SUMMARY=TOTAL. </pre>	
Resources	Processor Time	00:00:00,02
	Elapsed Time	00:00:00,02

[DataSet0]

Scale: PERILAKU ASERTIVE

Case Processing Summary

		N	%
	Valid	30	100,0
Cases	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

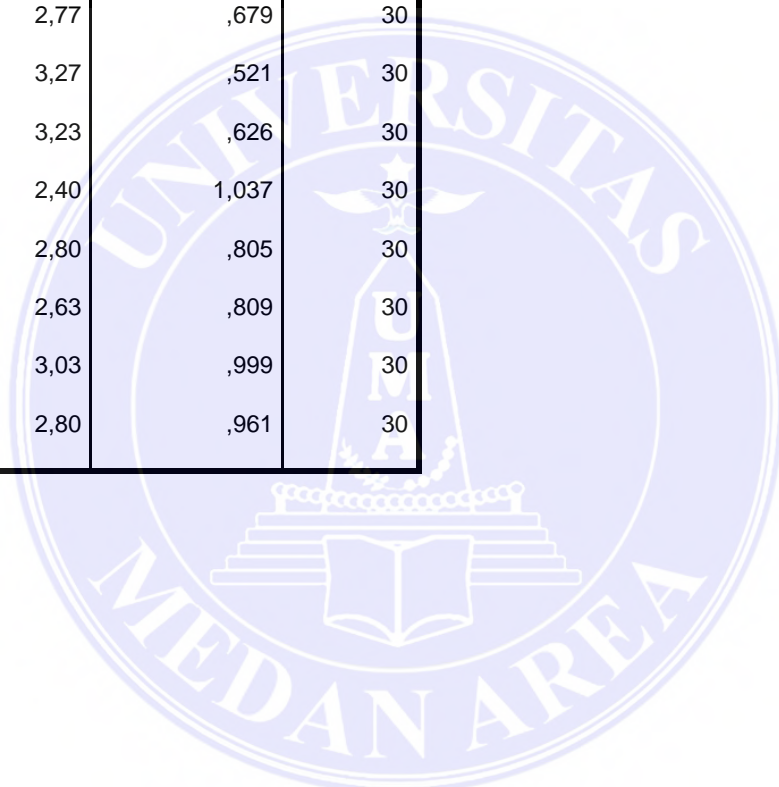
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,806	36

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	2,70	,750	30
VAR00002	3,03	,765	30
VAR00003	2,43	,858	30
VAR00004	2,40	,724	30
VAR00005	2,50	,861	30
VAR00006	3,03	,669	30
VAR00007	2,63	,964	30
VAR00008	2,83	,648	30
VAR00009	2,90	,607	30
VAR00010	3,20	,407	30
VAR00011	3,03	,615	30
VAR00012	2,70	,702	30
VAR00013	2,57	,774	30
VAR00014	2,53	,819	30
VAR00015	2,97	,669	30
VAR00016	2,83	,592	30
VAR00017	2,23	,817	30
VAR00018	2,77	,728	30
VAR00019	3,10	,662	30

VAR00020	3,03	,615	30
VAR00021	2,87	,776	30
VAR00022	3,00	,788	30
VAR00023	2,90	,803	30
VAR00024	2,93	,691	30
VAR00025	2,47	,571	30
VAR00026	2,47	,776	30
VAR00027	2,70	,877	30
VAR00028	3,03	,490	30
VAR00029	2,77	,679	30
VAR00030	3,27	,521	30
VAR00031	3,23	,626	30
VAR00032	2,40	1,037	30
VAR00033	2,80	,805	30
VAR00034	2,63	,809	30
VAR00035	3,03	,999	30
VAR00036	2,80	,961	30



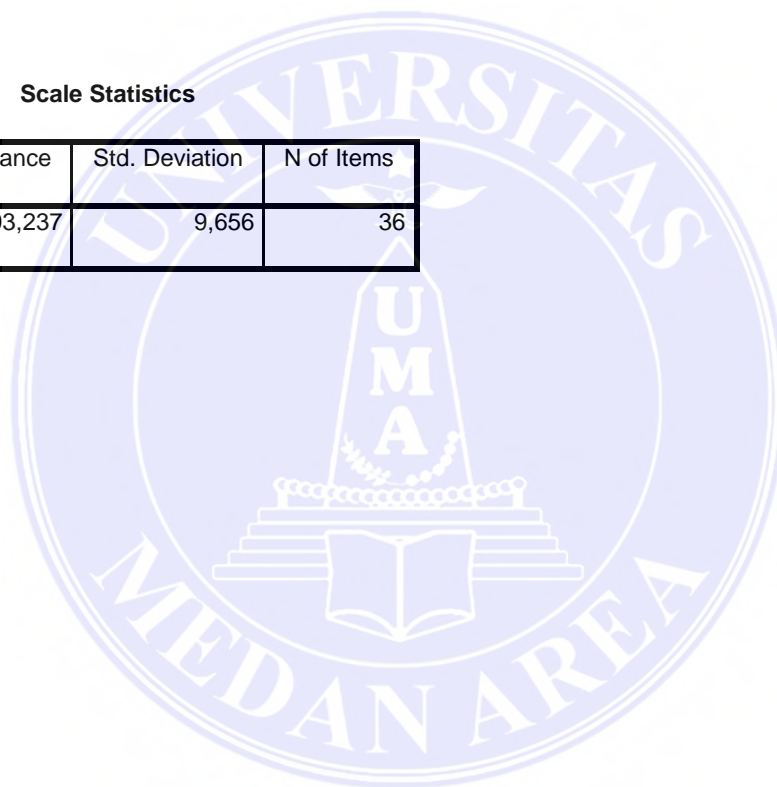
Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	98,03	91,275	,098	,809
VAR00002	97,70	93,528	-,059	,814
VAR00003	98,30	83,183	,595	,789
VAR00004	98,33	89,678	,221	,804
VAR00005	98,23	92,530	-,002	,814
VAR00006	97,70	91,597	,093	,808
VAR00007	98,10	83,059	,526	,791
VAR00008	97,90	86,714	,506	,795
VAR00009	97,83	87,730	,452	,797
VAR00010	97,53	91,706	,175	,805
VAR00011	97,70	93,803	-,079	,813
VAR00012	98,03	87,689	,384	,799
VAR00013	98,17	87,730	,339	,800
VAR00014	98,20	88,579	,258	,803
VAR00015	97,77	92,254	,042	,810
VAR00016	97,90	88,162	,425	,798
VAR00017	98,50	89,845	,176	,806
VAR00018	97,97	85,689	,521	,794
VAR00019	97,63	86,378	,522	,795
VAR00020	97,70	88,838	,347	,800
VAR00021	97,87	89,430	,218	,804
VAR00022	97,73	90,409	,147	,807
VAR00023	97,83	87,868	,314	,801
VAR00024	97,80	88,924	,294	,802
VAR00025	98,27	87,582	,498	,796
VAR00026	98,27	86,685	,412	,797
VAR00027	98,03	90,309	,130	,809
VAR00028	97,70	91,734	,134	,806

VAR00029	97,97	93,964	-,090	,814
VAR00030	97,47	91,154	,182	,805
VAR00031	97,50	92,741	,009	,810
VAR00032	98,33	82,092	,536	,790
VAR00033	97,93	85,651	,466	,795
VAR00034	98,10	87,197	,357	,799
VAR00035	97,70	80,424	,659	,784
VAR00036	97,93	84,064	,468	,794

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
100,73	93,237	9,656	36



I. Identitas Diri

Nama :

Usia :

Jenis Kelamin :

II. Petunjuk Pengisian Angket

Berikut ini kami sajikan beberapa pernyataan kedalam bentuk angket. Saudara diminta untuk memberikan pendapatnya terhadap pernyataan-pernyataan yang terdapat dalam angket tersebut dengan cara memilih :

SS : Bila merasa SANGAT SETUJU dengan pernyataan tersebut

S : Bila Merasa SETUJU dengan pernyataan tersebut

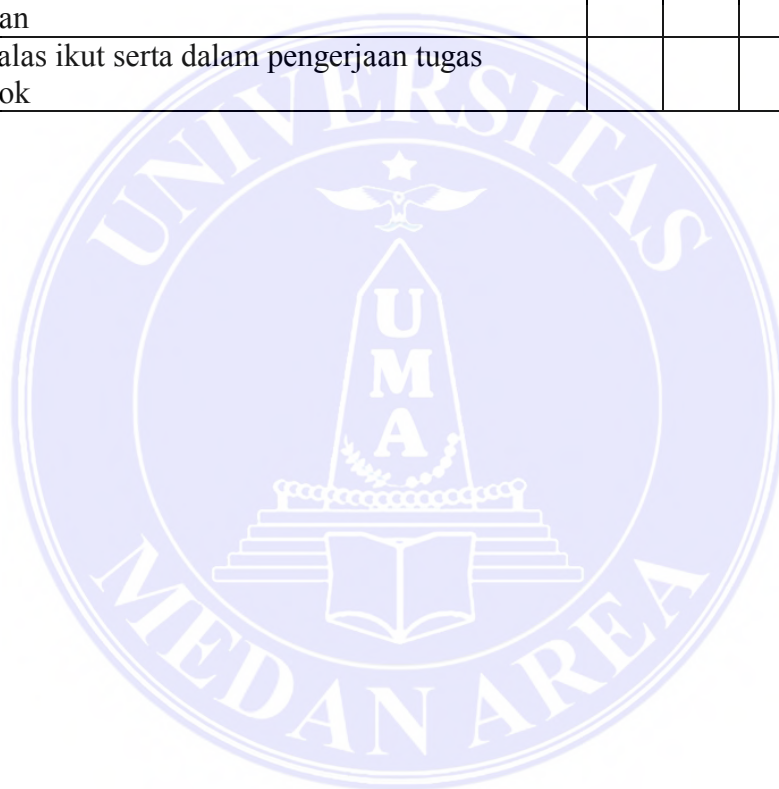
TS : Bila merasa TIDAK SETUJU dengan pernyataan tersebut

STS : Bila merasa SANGAT TIDAK SETUJU dengan pernyataan tersebut

Saudara sekalian hanya diperbolehkan memilih alternative pilihan jawaban pada setiap pernyataan, dengan cara memberikan tanda ceklis (√) pada lembar jawaban yang tersedia sesuai dengan pilihan masing masing.

NO	PERNYATAAN	JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya akan diam walaupun perkataan yang menyinggung				
2.	Jika pembicaraan saya tidak didengar maka saya akan mengingatkannya				
3.	Ketika pembicaraan saya tidak direspon, saya tetap melanjutkannya				
4.	Saya sering memberi ide untuk jalan ketika tidak sedang sibuk				
5.	Saya selalu jalan walaupun sedang sibuk				
6.	Saya memilih berbohong tentang apa yang saya rasakan				
7.	Saya tidak peduli bagaimana perilaku orang disekitar saya				
8.	Saya akan berusaha memberitahu teman ketika dia telah menyinggung perasaan oranglain				
9.	Saya hanya diam saja saat teman menyinggung perasaan oranglain				
10.	Saya akan menasehati dengan lembut ketika teman saya melakukan kesalahan				

11.	Ketika teman saya gugup, maka saya akan memberikan semangat				
12.	Saya cenderung berkata kasar ketika teman saya melakukan kesalahan				
13.	Saat teman saya gugup, saya akan memarahinya				
14.	Saya akan memperhatikan jalannya presentasi tanpa bertanya				
15.	Saya merasa takut apabila berbicara didepan orang banyak				
16.	Saya tidak pernah mengikuti organisasi dikampus				
17.	Saya cenderung diam saat diskusi berlangsung				
18.	Saya tidak nyaman saat berkumpul dalam kegiatan yang diadakan oleh kampus				
19.	Saya menyalahkan oranglain ketika melakukan kesalahan				
20.	Saya malas ikut serta dalam pengerjaan tugas kelompok				



NO	PERNYATAAN	JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya mengumpul tugas tepat pada waktunya sehingga mendapatkan nilai yang sangat baik				
2.	Teman-teman mengajak saya bergabung disetiap acara yang diadakannya				
3.	Teman-teman merasa senang saat saya ikut berpartisipasi dalam kegiatan				

4.	Saya langsung memukul orang yang menyinggol saya				
5.	Saya melawan saat dimarahi walaupun itu memang kesalahan saya				
6.	Walaupun tugas dikumpul tepat waktu, namun nilai saya tetap saja jelek				
7.	Orangtua saya tidak memperdulikan tentang prestasi yang saya dapatkan				
8.	Saya jarang diundang pada acara acara tertentu				
9.	Ketika saat ikut berpartisipasi dalam sebuah acara, teman-teman saya cenderung menjauh				
10.	Saat seseorang didepan saya terjatuh, saya langsung menolongnya				
11.	Saya dapat membuat teman kembali bersemangat ketika menghadapi masalah yang sulit				
12.	Tanpa diminta saya langsung berinisiatif membantu oranglain				
13.	Saya pergi dan menjauh ketika ada seseorang yang memainta bantuan				
14.	Saya menyalahkan teman ketika dia bercerita mengenai masalahnya				
15.	Saya harus diminta terlebih dahulu baru dapat membantu oranglain				
16.	Yang saya lakukan akan salah dimata teman-teman				
17.	Saya hanya menjadi penonton saat diskusi berlangsung				
18.	Saya kurang disukai orang disekitar saya				
19.	Ketika mengalami kesulitan saya akan berdoa agar diberikan kemudahan				
20.	Saya tidak memperdulikan bagaimana tingkahlaku saya dilingkungan sosial				
21.	Pikiran saya kacau saat menghadapi sebuah masalah				
22.	Saya cenderung mengikuti peraturan yang telah disepakati didalam kelas				
23.	Ketika saya gagal, maka saya akan terus berusaha				
24.	Terkadang saya melanggar kesepakatan yang telah dibuat oleh anggota kelas				
25.	Saya akan patah semangat jika yang diinginkan tidak tercapai				
26.	Saya dapat meraih keinginan serta cita-cita yang saya harapkan				
27.	Banyak prestasi yang dapat dibanggakan dari diri saya				
28.	Saya kurang termotivasi dalam meraih apa yang saya inginkan				
29.	Saya merasa tidak bisa menjadi seseorang yang sukses				

30.	Saya memperoleh nilai yang bagus setiap ujian dimata kuliah apapun				
31.	Saya membuat orangtua bahagia karena nilai IP yang tinggi				
32.	Tugas yang saya kerjakan tidak selesai tepat waktu				
33.	Saya mendapat nilai buruk hampir disetiap mata kuliah				
34.	IPK yang saya dapatkan cenderung rendah				



SKALA BERGESER

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	61	62	63	64	65	66	67	68	69	70	71	72	73	74	75	76	77	78	79	80	81	82	83	84	85	86	87	88	89	90	91	92	93	94	95	96	97	98	99	100
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	61	62	63	64	65	66	67	68	69	70	71	72	73	74	75	76	77	78	79	80	81	82	83	84	85	86	87	88	89	90	91	92	93	94	95	96	97	98	99	100



NPar Tests

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
HARGA DIRI	66	103.65	10.961	77	128
PERILAKU ASERTIF	66	59.86	7.545	42	75

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	HARGA DIRI	PERILAKU ASERTIF
N	66	66
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	103.65
	Std. Deviation	10.961
	Absolute	.081
Most Extreme Differences	Positive	.058
	Negative	-.081
Kolmogorov-Smirnov Z	.659	.685
Asymp. Sig. (2-tailed)	.777	.737

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Means

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
PERILAKU ASERTIF * HARGA DIRI	66	100.0%	0	0.0%	66	100.0%

Report

PERILAKU ASERTIF

HARGA DIRI	Mean	N	Std. Deviation
77	58.00	1	.
85	63.00	1	.
86	65.00	1	.
87	57.00	1	.
88	55.00	1	.
89	56.00	3	11.358
90	58.00	1	.
91	55.67	3	8.386
92	50.00	1	.
93	45.00	1	.
94	42.00	1	.
95	53.50	2	10.607

96	52.00	1	.
97	54.00	1	.
98	65.50	2	13.435
99	62.50	2	6.364
100	62.00	3	5.000
101	59.50	2	7.778
102	56.00	2	8.485
103	61.00	1	.
104	59.25	4	4.193
105	54.33	3	7.234
106	59.00	1	.
108	69.00	1	.
109	56.50	4	5.196
110	61.50	2	7.778
111	65.00	2	7.071
112	63.25	4	6.850
113	58.67	3	4.041
114	66.00	3	2.000
115	67.00	1	.
116	71.00	1	.
120	60.00	1	.
121	59.00	1	.
122	70.00	1	.
124	70.00	1	.
125	72.00	1	.
128	73.00	1	.

Total	59.86	66	7.545
-------	-------	----	-------

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)			2254.773	37	60.940	1.181	.327
PERILAKU ASERTIF * HARGA DIRI	Between Groups	Linearity	751.112	1	751.112	14.554	.001
		Deviation from Linearity	1503.661	36	41.768	.809	.728
	Within Groups		1445.000	28	51.607		
Total			3699.773	65			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
PERILAKU ASERTIF * HARGA DIRI	.451	.203	.781	.609

Correlations

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
PERILAKU ASERTIF	59.86	7.545	66
HARGA DIRI	103.65	10.961	66

Correlations

		PERILAKU ASERTIF	HARGA DIRI
PERILAKU ASERTIF	Pearson Correlation	1	.451**
	Sig. (2-tailed)		.000

	N	66	66
	Pearson Correlation	.451**	1
HARGA DIRI	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	66	66

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).







UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kualanaram 1 Medan Estate ☎ (061) 7380190, 7366879, 7364348 ✉ (061) 7389012 Medan 20223
 Kampus II : Jalan Sebelah Nomor 70 / Jalan Sei Selayu Nomor 70 A ☎ (061) 5225802 ✉ (061) 4296331 Medan 20122
 Website: www.uma.ac.id E-Mail: umv.medan@uma.ac.id

Nomor : H-01/FPSI01.10/VII/2019
 Lembaran :
 Hal : Pengambilan Data

Medan, 26 Juli 2019

Yth. Ibu Wakil Rektor Bidang Administrasi Universitas Medan Area
Jl. Kualan No.1 Medan Estate
Di
Tanjung

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Ibu untuk memberikan izin dan persetujuan kepada mahasiswa kami:

Nama : Putri Amalia Sari Harsip
 NPM : 15 860 0317
 Program Studi : Ilmu Psikologi
 Fakultas : Psikologi

Untuk melaksanakan pengambilan data di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area Jl. Kualan No. 1 Medan Estate guna penyusunan skripsi yang berjudul *"Hubungan Harga Diri dengan Perilaku Asertif pada Mahasiswa Sumbang 2018 Fakultas Psikologi Universitas Medan Area"*.

Parta kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah rencana untuk tujuan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Selubungan dengan hal tersebut kami mohon keranya Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan dan Surat Keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data di Universitas yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Wakil Dekan Bidang Akademik,

 Widyadewi Sarwar Dalimunthe, S.Psi, M.Si

Tembusan
 Mahasiswa
 dan





UNIVERSITAS MEDAN AREA

Kampus 1 : Jalan Sialiti Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7368876, 7364548 ☠ (061) 7365012 Medan 20223
Kampus 11 : Jalan Pahlawan Nomor 797 Jalan Sei Selayo Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 ☠ (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: uma_medanarea@uma.ac.id

SURAT KETERANGAN Nomor : 2466/UMA/B/01.7/VIII/2019

Rektor Universitas Medan Area dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: Putri Amalia Sari Harahap
No. Pokok Mahasiswa	: 15 860 0317
Program Studi	: Ilmu Psikologi
Fakultas	: Psikologi

Benar telah selesai Pengambilan Data di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area dengan Judul Skripsi "Hubungan Harga Diri dengan Perilaku Asertif pada Mahasiswa Stambuk 2018 Fakultas Psikologi Universitas Medan Area".

Kami harapkan data tersebut kiranya dapat membantu yang bersangkutan dalam penyusunan skripsi dan dapat bermanfaat bagi mahasiswa khususnya Fakultas Psikologi.

Demikian surat ini diterbitkan untuk dapat digunakan sepenuhnya.

Medan, 07 Agustus 2019,

Rektor

Dr. Mary Maharani Barus, SH., M.Hum



Dr. Mary Maharani Barus, SH., M.Hum

Tembusan :
1. Dekan Fakultas Psikologi
2. File